

**PEMANFAATAN LAPTOP (KOMPUTER) SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SANTRI PADA UNIT MADRASAH DINIYAH
DI LINGKUNGAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Afifatul Mardiyah

08110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012**

**PEMANFAATAN LAPTOP (KOMPUTER) SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SANTRI PADA UNIT MADRASAH DINIYAH
DI LINGKUNGAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Afifatul Mardiyah

08110038



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN LAPTOP (KOMPUTER) SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI PADA UNIT MADRASAH DINIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK
MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Afifatul Mardiyah
08110038**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004**

Tanggal, 30 Juni 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**PEMANFAATAN LAPTOP (KOMPUTER) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA UNIT
MADRASAH DINIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI – MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Afifatul Mardiyah (08110038)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
27 Juli 2012 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 27 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori

NIP. 194905051982031004

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Malik Karim A, M.Pd

NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing,

Drs. Bashori

NIP. 194905051982031004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati kupersembahkan karya ini kepada:

Ayah yang sangat aku banggakan Muhammad Affandi dan Ibuku tercinta Roudlotul Jannah atas seluruh kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta lantunan doa yang tiada henti terpanjatkan kepada Allah SWT demi kebaikan serta keberhasilan anak-anaknya. *Robbighfirliy wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaaniy shoghiiroo*. Amin

Saudara-saudaraku tersayang, kakakku Muhammad Fatikhul Khoir & Muhammad Maftuhul Khoir serta adikku Imam Baihaqi atas semua bantuan, baik ilmu dan tenaga yang telah diberikan kepadaku. Terima kasih tak terhingga kuucapkan, semoga kita termasuk golongan orang-orang yang selalu diberikan hidayah olehNya. Amin

Bapak ibu guru, pengasuh pondok, ustad ustadzah, bapak ibu dosen yang telah bersedia memberikan ilmunya dan bimbingan kepadaku.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas amal perbuatannya. Amin

Seluruh sahabat-sahabatku yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan. Semoga Allah senantiasa menjaga sillaturrahmi kita, baik di dunia maupun di akhirat.

Amin

MOTTO

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحَصِّنْكُمْ مِنْ بِأْسِكُمْ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ

شَاكِرُونَ ﴿٨﴾

“dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)” QS. Al-Anbiyaa’ (21) : 80¹

..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴿١٨٥﴾

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” QS. Al-Baqarah (2) : 185²

¹ Al Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm.505

² *Ibid.*, hlm.45.

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Afifatul Mardliyah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afifatul Mardliyah

NIM : 08110038

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori
NIP.194905051982031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2012

Afifatul Mardiyah

KATA PENGANTAR



Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga dengan rahmat dan taufiqNya pula skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, dengan berkat syafaat beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kasih dan sayang.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung, mendo'akan dan membantu demi kelancaran skripsi penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu serta kakak-kakak dan adikku tercinta yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing, mendoakan, serta mencurahkan kasih sayang kepadaku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah membantu kami demi kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku kepala jurusan dan beserta stafnya yang telah membantu dan melayani kami, sehingga skripsi kami dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Bashori, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Agus H. Ahmad Muflih Azam beserta seluruh keluarga besar Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan penelitian di Pondoknya.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan saran dan kritiknya yang membangun.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu semua kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis atau pembaca pada umumnya. Amin

Malang, 30 Juni 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1	Struktur Organisasi YPM Al-Rifa'ie	127
2.	Tabel 4.2	Struktur Pengurus Direktorat YPM Al-Rifa'ie	128
3.	Tabel 4.3	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie	129
4.	Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana YPM Al-Rifa'ie	81
5.	Tabel 4.5	Inventaris Kantor Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie	130
6.	Tabel 4.6	Data Guru Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie	135
7.	Table 4.7	Jadwal Kegiatan Harian Santri	84
8.	Tabel 4.8	Jumlah Santri Madrasah Diniyah	86

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	31
2. Gambar 2.2 Proses Komunikasi	36
3. Gambar 2.3 Proses Komunikasi dengan Media	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Pengantar Penelitian UIN	118
LAMPIRAN 2	Surat Keterangan Penelitian dari YPM Al-Rifa'ie ..	119
LAMPIRAN 3	Pedoman Interview	120
LAMPIRAN 4	Bukti Konsultasi	123
LAMPIRAN 5	Print Screen Video Pembelajaran	124
LAMPIRAN 6	Print Screen CD Interaktif	125
LAMPIRAN 7	Print Screen Power Point	126
LAMPIRAN 8	Struktur Organisasi YPM Al-Rifa'ie	127
LAMPIRAN 9	Struktur Organisasi Pengurus Direktorat YPM Al-Rifa'ie.....	128
LAMPIRAN 10	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie (MDA)	129
LAMPIRAN 11	Inventaris Kantor MDA	130
LAMPIRAN 12	Data Guru MDA Tahun Ajaran 2011-2012	135
LAMPIRAN 13	Dokumentasi	139
LAMPIRAN 14	Daftar Riwayat Hidup	141

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10

F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian tentang Laptop (Komputer)	14
1. Pengertian Laptop (Komputer)	14
2. Manfaat Laptop (Komputer)	21
3. Keuntungan dan Keterbatasan Laptop	22
C. Kajian tentang Media Pembelajaran PAI	26
1. Pengertian Media Pembelajaran PAI	26
2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran PAI.....	29
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran PAI	35
D. Kajian tentang Motivasi Belajar	40
1. Pengertian Motivasi Belajar	40
2. Fungsi Motivasi dalam Belajar	43
3. Jenis jenis Motivasi	45
E. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.....	51
F. Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri	63

BAB III	METODE PENELITIAN	67
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
	B. Kehadiran Peneliti	68
	C. Lokasi Penelitian	69
	D. Sumber Data	69
	E. Prosedur Pengumpulan Data	71
	F. Analisis Data	72
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan	74
	H. Tahap-tahap Penelitian	76
BAB IV	HASIL PENELITIAN	78
	A. Deskripsi Obyek Penelitian	78
	1. Sejarah Berdiri Pondok Modern Al-Rifa'ie	78
	2. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie	79
	3. Struktur Organisasi	80
	4. Keadaan Sarana dan Prasarana	81
	5. Keadaan Guru	83
	6. Keadaan Santri	83
	B. Temuan Hasil Penelitian	87
	1. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran	

PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie	87
2. Efektifitas Pemanfaatan (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie	94
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
A. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie	98
B. Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie	106
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

ABSTRAK

Afifatul Mardiyah, *Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. Bashori.

Dewasa ini, laptop (komputer) bagi sebagian orang bukan lagi dianggap sebagai barang mewah. Alat ini sudah dimanfaatkan dalam berbagai bidang, terutama pada bidang pendidikan sebagai media pembelajaran sehari-hari di sekolah/pondok pesantren. Oleh karena itu guru/ustad pun dituntut untuk bisa menggunakan serta terampil dalam penggunaan media pembelajaran tersebut guna meningkatkan motivasi belajar santri. Dalam belajar, motivasi merupakan hal yang harus ada dalam diri peserta didik/santri, sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren dapat tercapai. Dengan segala kelebihan serta kemampuannya, laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI diharapkan dapat semakin meningkatkan motivasi belajar santri.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis mengemukakan permasalahan yang perlu dikaji : (1) Bagaimana pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri, serta (2) Bagaimana efektivitas pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI pada unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses belajar mengajar di kelas. Dengan pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran di kelas, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya indikasi-indikasi seperti adanya minat untuk mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan penjelasan guru, tidak merasa jenuh, dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan.

Kata Kunci : *Laptop, Media Pembelajaran, Motivasi*

ABSTRACT

Afifatul Mardiyah, *The Use of Laptop (Computer) as Learning Media of Islamic Education Department (PAI) in Increasing Students' Motivation at Madrasah Diniyah in Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) of Malang. Drs. Bashori.

Today, a laptop (a computer), for some people, no longer considered as luxury item. This tool has been utilized in various fields, especially in the field of education as a learning media in the school / boarding school. Therefore, the teacher is required to be able to use and have skill in using instructional media in order to enhance students' motivation to learn. In learning process, students must have a motivation, so the purpose of teaching Islamic Education in Boarding Schools can be achieved. With all the advantages and capabilities, a laptop (a computer), as an instructional media of PAI, is expected to further enhance students' motivation to learn.

Departing from the background, the author proposes issues to be studied, they are: (1) How to use a laptop (a computer) as a learning media of PAI in increasing students' learning motivation, and (2) How effective is the use of a laptop (a computer) as a learning media of PAI in increasing students' motivation to learn.

In this research, the author used a qualitative approach. In the process of data collection, the author used observation, interview and documentation as the method. And for the analysis, the author used a qualitative descriptive analysis techniques where the data are in written or oral form and behavior taken from the people observed.

The results of the study showed that the use of laptop (computer) as learning media of PAI at Madrasah Diniyah in Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang has already run well. This can be seen from teaching and learning process in the classroom. It is proven that by using a laptop (a computer) as learning media in the classroom can increase students' motivation to learn. This can be indicated from the existence of such indications of interest to follow the teaching learning process, pay attention to the teacher's explanations, feel unbored, and work given tasks diligently.

Keywords: *Laptop, Learning Media, Motivation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). Selain itu juga dunia telah berada dalam era informasi dan komunikasi. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya komputer dan internet.

Warsita mengutip Miarso mengungkapkan bahwa ciri-ciri perkembangan dalam era TIK yaitu: 1) daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan dan menyajikan informasi meningkat; 2) kecepatan penyajian informasi meningkat; 3) miniaturisasi perangkat keras; 4) keragaman pilihan informasi; 5) menurunnya biaya perolehan informasi; 6) mudahnya penggunaan produk teknologi informasi; 7) distribusi informasi yang semakin cepat dan luas; dan 8) pemecahan masalah yang lebih baik dan dibuatnya prediksi masa depan lebih tepat.¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap berbagai dimensi kehidupan

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.131

manusia terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin pesat sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan.

Aplikasi teknologi informasi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ialah komputer, yang dalam penelitian ini penulis mengemukakan komputer jenis laptop. Laptop merupakan komputer *portable* atau mudah dibawa-bawa. Dalam dunia pendidikan biasanya laptop digunakan untuk media pembelajaran dan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di kelas. Dewasa ini, laptop mendapat perhatian besar karena kelebihan serta kemampuannya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemajuan kemampuan komputer untuk secara cepat berinteraksi dengan individu, menyimpan, dan memproses sejumlah besar informasi dan bergabung dengan media lain untuk menampilkan serangkaian besar stimulasi audio visual, menjadikan komputer media yang dominan dalam bidang pembelajaran. Dengan cepat komputer menjadi sesuatu yang lumrah digunakan dalam berbagai kegiatan instruksional.²

Oleh karena itu, para guru dituntut agar mampu serta terampil menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk

² Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Terj. Yusufhadi Miarso (dkk.) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 193

mengimbangi perubahan yang diakibatkan oleh arus teknologi dan informasi, maka perlu adanya upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas dan mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satu di antaranya adalah media pembelajaran.

Hasil penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Sehubungan dengan hal ini peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media bukan di pandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.³

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke

³ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, ataupun orang lain; salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non-verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa siswa, peserta latihan ataupun guru) menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan. Ada kalanya penafsiran tersebut berhasil ada kalanya tidak. Penafsiran yang gagal atau kurang berhasil berarti kegagalan atau kekurangberhasilan dalam memahami apa-apa yang didengar, dibaca atau dilihat dan diamatinya.⁴

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam praktek pendidikannya tentu tidak lepas dari teknologi yang dijadikan sebagai salah satu

⁴ Arief S Sadiman (dkk), *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.11

⁵ *Ibid.*, hlm. 13

sarana media pembelajarannya, karena dengan sarana media pembelajaran tersebut kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah. Namun tentunya dengan hadirnya teknologi modern di dunia pendidikan pondok pesantren juga harus dibekali dengan mental, iman dan taqwa agar tidak menyimpang dalam penggunaannya. Di dunia pendidikan pondok pesantren, pemanfaatan teknologi sangat mutlak dibutuhkan dalam pendidikan.

Laptop merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam kegiatan pembelajarannya sehari-hari. Tidak seperti pondok pesantren lainnya yang biasanya menjauhkan santrinya dari benda-benda yang berbau elektronik, pondok pesantren ini justru sebaliknya, tidak hanya guru/ustadh yang boleh menggunakan laptop, tetapi santripun diperbolehkan membawa laptop pribadi.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa sebagian besar pondok pesantren masih menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat kesanggupan/ perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang berikan itu di dasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid. Tetapi lain halnya dengan pembelajaran di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini yang sudah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di unit Madrasah Diniyahnya.

Pada dasarnya, faktor siswa didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid.⁶

Murid dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tak dapat dipaksa untuk minum . Demikian juga halnya dengan murid; guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Inilah menjadi tugas guru yang paling berat, yakni bagaimana caranya berusaha agar murid mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya dan

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.157

kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁷

Dengan uraian di atas, maka sudah seharusnya laptop ini di manfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajarannya untuk meningkatkan motivasi belajar santri, dan dari kenyataan yang ada, penulis melihat bahwa di Pondok Modern Al Rifa'ie, yakni salah satu Pondok Pesantren di Gondanglegi-Malang ini sudah mengembangkan pemanfaatan laptop dalam proses pembelajarannya.

Disini penulis ingin memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri, sehingga dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 75.

B. Rumusan Masalah

Agar terarah pada permasalahan yang diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifai'e Gondanglegi-Malang?
2. Bagaimana Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada unit Madrasah Diniyah di lingkungan Pondok Modern Al Rifa'ie Gondanglegi – Malang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada unit Madrasah Diniyah di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi – Malang.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang menyangkut pemanfaatan laptop (Komputer) sebagai media pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi instansi pendidikan dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran laptop (komputer) di sekolah.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan masalah, maka dalam pembahasan laporan penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan. Adapun yang menjadi ruang lingkup pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI pada unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie.
2. Pemanfaatan Laptop (Komputer) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri pada unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie.

E. Definisi Operasional

1. *Pemanfaatan* adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.⁸
2. *Laptop* adalah komputer jinjing/komputer portable (dapat dibawa-bawa).⁹
3. *Media Pembelajaran* adalah segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.¹⁰
4. *Motivasi Belajar* adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹¹
5. *Santri* adalah mereka yang berasal dari pesantren.¹²
6. *Madrasah Diniyah* adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika isi penelitian yang telah dideskripsikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁸ Bambang Warsita. *op.cit.*, hlm. 37.

⁹ Jack Febrian, *Pengetahuan Komputer dan Teknologi Informasi* (Bandung: Informatika, 2004)

¹⁰ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 48

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm.75

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam.Tradisi dan Modernisasi Islam Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 89

¹³ Izzud, *Madrasah Diniyah*. (<http://madrasahdiniyahpuiburujul.wordpress.com>, diakses, 24 Januari 2012)

Bab satu, merupakan pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, memuat kajian pustaka, yang membahas masalah tentang laptop, media pembelajaran PAI, dan pembahasan tentang motivasi belajar santri.

Bab tiga, bab ini berisikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta tehnik analisis data dari penelitian yang telah penulis lakukan

Bab empat, dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian, yang terdiri dari data dan temuan yang diperoleh oleh peneliti di lokasi obyek penelitian dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Bab lima, adalah pembahasan hasil penelitian, di dalamnya merupakan pemaparan dari hasil data penelitian dengan kajian teori tentang pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

Bab enam, merupakan penutup, terdiri atas dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Malang 1”.¹

Dalam penelitiannya tersebut diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami pelajaran, serta meningkatkan semangat belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa.

Di sini terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain sama-sama menggunakan media komputer, sedangkan perbedaannya jenis komputer yang digunakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu berbeda. Pada penelitian terdahulu masih menggunakan komputer jenis PC, sedangkan jenis komputer penelitian kali ini yakni laptop atau komputer portable dengan tingkat mobilitasnya yang tinggi.

¹ Solehudin. Skripsi “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Malang 1*”2007

Perbedaan selanjutnya yaitu jika pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa, penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pemanfaatan laptop dalam meningkatkan motivasi santri

2. “Penggunaan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Selopuro Blitar”.²

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Niswatul Lutviani tersebut mengemukakan bahwa dengan penggunaan media komputer secara benar oleh guru dan siswa, maka dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan penulis yaitu : Persamaannya, sama-sama menggunakan media komputer dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis komputer yang diteliti. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu, pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penggunaan media komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan laptop (komputer) dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

² Niswatul Lutviani. Skripsi “*Penggunaan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Selopuro Blitar*”. 2007

B. Kajian tentang Laptop (Komputer)

1. Pengertian Laptop (Komputer)

a. Pengertian Komputer

Komputer berasal dari bahasa Yunani, yaitu *computare* yang berarti menghitung. Secara bahasa, komputer adalah sebuah alat yang melakukan proses perhitungan aritmatika. Sedangkan secara harfiah, komputer adalah alat elektronika yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengolahan data informasi yang berupa teks, gambar, maupun suara untuk menghasilkan *output*/keluaran yang kita kehendaki.³

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya layar monitor, printer atau plotter).⁴

Kemajuan teknologi komputer sejak muncul pada tahun 1950-an hingga tahun 1960-an sangat lambat. Ruangan besar dan jumlah orang yang cukup banyak diperlukan untuk menjalankan komputer pada masa itu.

³ Zainal Abidin, *Kitab Suci Pengguna Laptop* (Yogyakarta: MediaKom, 2011), hlm.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 52

Tahun 1975 ditemukan prosesor kecil (mikroprocessor) yang berisikan semua kemampuan yang diperlukan untuk memproses berbagai perintah yang sebelumnya harus dilakukan oleh peralatan yang memenuhi ruangan besar. Pengembangan prosesor kecil itu berlangsung hingga saat ini, selain ukurannya yang lebih kecil tetapi juga kemampuannya semakin besar, kemampuan menangani informasi dan instruksi yang hampir tiada terbatas dengan kecepatan yang semakin tinggi. Dengan demikian ukuran komputer menjadi kecil sehingga di beri nama “laptop” atau “notebook” yang dapat dibawa kemana-mana.⁵

b. Jenis-jenis Komputer

Komputer saat ini memiliki banyak jenis dan variasinya, yang tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jenis-jenis komputer di antaranya:

a) Komputer Server

Komputer server merupakan jenis komputer dengan spesifikasi dan fungsi yang khusus. Komputer jenis ini memiliki kinerja yang baik dan kuat, karena merupakan komputer sentral dari sebuah jaringan ataupun internet dengan pengguna yang banyak. Komputer ini dituntut untuk bekerja 24 jam terus menerus, dan harus mampu melayani kebutuhan *user-user* yang berbeda pada saat yang bersamaan, misalnya mengirim data, membaca data, menulis data dan lain-lain.

⁵ *Ibid.*, hlm. 156.

Fungsi dari komputer ini adalah sebagai gudang data dan pengontrol dari sebuah jaringan komputer, baik dalam skala kecil ataupun skala besar, semisal internet. Ada beberapa istilah dalam komputer server, di antaranya adalah *mail server*, *web server*, *file server* dan *proxy server*. *Mail Server* merupakan komputer server yang berfungsi menyimpan seluruh alamat dan data dari *email*. *Web Server* merupakan komputer server yang berfungsi untuk menyimpan seluruh data *website* yang nantinya diakses oleh *user*. *File Server* merupakan komputer server yang berfungsi menyimpan seluruh *file user*. Sedangkan *proxy server* merupakan komputer server yang berfungsi untuk mengontrol *traffic* atau lalu-lintas data.

Komputer server harus memiliki sistem pendinginan yang baik dan ditempatkan dalam sebuah ruangan yang ber-AC. Selain itu, komputer jenis ini biasanya memiliki *casing* yang besar, di mana di dalamnya berisi banyak rak atau tempat pemasangan *harddisk* dan memori.⁶

b) Personal Komputer

Ada tiga jenis personal komputer, di antaranya adalah:

(1) Komputer desktop

Desktop berasal dari kata *desk* dan *top*, dimana *desk* memiliki arti “meja”, sedangkan *top* memiliki arti “atas”. Komputer *desktop* adalah sebuah komputer yang biasanya berada di atas meja.

⁶ Zainal Abidin, op.cit., hlm. 15-16.

Komputer jenis ini relatif besar, dan memiliki komponen *input*, pemrosesan dan *output* secara terpisah dan dihubungkan dengan kabel maupun tanpa kabel (*wireless*). Kedudukan monitor, CPU, *keyboard*, *mouse*, *speaker* dan lainnya tidak dalam satu kesatuan. Komputer desktop memiliki spesifikasi dan fungsi yang beragam. Spesifikasi komputer desktop tidak selalu menentukan fungsinya, semua tergantung dari pengguna/*user* yang memakainya. Jenis komputer ini bisa digunakan mulai dari membuat surat, tugas, makalah, bermain *game*, internet sampai menjadi sebuah *router*, server dalam skala kecil.

(2) All in one computer

All in one computer atau komputer *all in one* sebenarnya masuk dalam kategori komputer desktop, namun memiliki ukuran yang simpel dibanding dengan komputer desktop pada umumnya. Hal ini dikarenakan monitor dan perangkat keras lainnya (misal: *power supply*, *motherboard*, *VGA*, *optical drive*, dan *harddisk*) berada dalam satu kesatuan. Sementara itu, keyboard dan mouse masih terpisah dan dihubungkan melalui kabel ataupun *wireless*.

(3) Komputer jinjing (Laptop)

Komputer jinjing atau yang lebih dikenal dengan laptop memiliki fungsi yang relatif sama dengan personal komputer pada umumnya. Perbedaannya terletak pada ukuran dan *hardware*-nya. Ukuran

komputer jinjing lebih kecil dan praktis dengan tingkat mobilitas yang tinggi, yang memungkinkan mudah untuk dibawa kemana-mana. Itulah yang mendasari kebutuhan sebagian kalangan menggunakan laptop saat ini. Sumber listrik yang dipakai berupa baterai yang dapat diisi ulang, menyebabkan penggunaannya menjadi fleksibel untuk digunakan dimana saja. Namun baterai tersebut hanya bertahan antara 1-6 jam, tergantung dari kondisi baterai dan jumlah sel yang ada pada baterai, penggunaan dan manajemen daya. Setelah itu baterai harus diisi ulang (*charge*) lagi. Komputer jinjing memiliki beberapa jenis, berdasarkan ukurannya, yaitu *standard notebook/laptop*, *subnotebook*, *netbook*, *nettop*, *rugged laptop*, *palmtop*.⁷

c. Sejarah Laptop

Seiring dengan perkembangan komputer pada tahun 1970-an, ide untuk menciptakan komputer *portable* (mudah dibawa dan ringkas) mulai dirintis. Pada tahun 1972, Alan Kay dari *Xerox PARC* berhasil membuat sebuah *prototype* komputer portabel pertama yang dinamakan *dynabook*.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm.16-19

⁸ *Ibid.*, hlm.20

Pada tahun 1973, IBM juga berhasil menciptakan *prototype processor* PALM (*Pull All Logic in Microcode*) dalam sebuah proyek SCAMP (*Special Computer APL Machine Portable*).⁹

Dua tahun kemudian, IBM merilis komputer portable komersial pertamanya, dengan nama I.B.M 5100 yang berbasis pada *prototype* SCAMP.¹⁰ Dengan perkembangan prosesor 8 bit pada tahun 1980-an, jumlah komputer portabel semakin meningkat pesat. Pada tahun 1982, *Osborne 1* diluncurkan menggunakan *Zilog Z80*, dengan monitor CRT (*Cathode Ray Tube*) 5 inch dan berbobot 10 kilogram lebih.¹¹

Epson, pada tahun 1981 meluncurkan komputer portabel yang menggunakan LCD (*Liquid Cristal Display*) untuk pertama kalinya dengan nama *Epson HX-20*. Komputer tersebut merupakan komputer pertama yang menggunakan daya listriknya berupa baterai yang dapat diisi ulang.¹²

Komputer portabel pertama yang menggunakan desain *ClampShell* (seperti kulit kerang mutiara-dapat dilipat) pada tahun 1982 adalah *Grid Compass 1100* yang digunakan oleh NASA dan Militer Amerika Serikat. Selanjutnya, pada tahun 1983 muncullah *Gravilan SC* yang merupakan komputer jinjing pertama yang dilepas ke pasaran, dan dikenal dengan istilah “Laptop (Notebook)”.¹³

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm.21

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

d. Pengertian Laptop

Laptop berasal dari kata *lap* dan *top*, dimana *lap* memiliki arti “pangkuan”, sedangkan *top* memiliki arti “atas”. Sehingga, laptop secara bahasa bisa diartikan sebagai perangkat yang dapat dibawa ke mana-mana dan digunakan di atas pangkuan. Sementara *notebook* biasanya lebih besar daripada laptop, sebagai pengganti komputer desktop namun tetap mudah dibawa-bawa. Pada dasarnya laptop dan *notebook* tidak memiliki perbedaan yang berarti. Ada yang mengatakan bahwa laptop merupakan komputer portabel yang pas untuk dipangku, sedangkan *notebook* merupakan komputer *desktop* portabel yang lebih tipis/slim. *Notebook* biasanya memiliki ukuran display 15 inch ke atas, sedangkan laptop biasanya memiliki ukuran 14 inch ke bawah. Ada juga yang menyebutkan bahwa laptop dan *notebook* hanya sekedar istilah yang biasa digunakan sehari-hari saja untuk mengenali komputer jenis ini.¹⁴

Notebook memang didesain memiliki ukuran yang ringkas, untuk mendukung aktivitas *mobile*. Perangkat-perangkat pendukung sebuah *notebook* terintegrasi dalam satu kesatuan, seperti monitor, *keyboard*, *mouse (touchpad)*, *optical drive*, *harddisk*, *motherboard* dan lain-lain. Baterai, sebagai sumber listrik yang digunakan, tentu saja sangat mendukung aktivitas *mobile* yang membutuhkan sebuah personal komputer. Pengisian ulang baterai menggunakan adaptor AC dengan kabel yang panjang, yang memungkinkan

¹⁴ *Ibid.*, hlm.22

untuk digunakan jauh dari stop kontak, baik dalam keadaan sedang beroperasi maupun dalam keadaan mati.¹⁵

2. Manfaat Laptop (Komputer)

Secara umum beberapa isi pembelajaran memuat prinsip-prinsip atau konsep-konsep yang cukup rumit dan abstrak. Permasalahan yang sangat rumit dan kompleks bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang-sedang saja, akan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran melalui komputer dalam pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan cepat, mudah dan benar, konsep/ prinsip pembelajaran yang sifatnya abstrak, rumit dan kompleks dapat disederhanakan sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Mengacu dari permasalahan tersebut maka pengembangan pembelajaran berbasis komputer sangat penting bagi guru, siswa dan sekolah.

Bagi guru, dengan pembelajaran berbasis komputer, guru akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator bagi siswa, memberi alternatif variasi metode pembelajaran, menolong pengembangan media pembelajaran (karena tidak semua guru memiliki kreativitas dan waktu untuk melakukannya), memberi pedoman bagi pengembangan lebih lanjut, meminimalkan tingkat kesalahpahaman konsep/ teori yang sering dialami siswa sehingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

¹⁵ *Ibid.*

Manfaat bagi siswa, siswa akan lebih mudah dan cepat memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak (karena konsep/ teori yang bersifat abstrak tersebut akan disajikan secara cermat dan konkret, sehingga mudah ditangkap oleh panca indera), mampu meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, kendali belajar berada pada siswa sehingga kecepatan belajar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, dan dapat mengakomodasi siswa yang lambat karena dapat menciptakan iklim yang efektif dengan cara yang lebih individual.

Bagi sekolah, dengan adanya model pembelajaran berbasis komputer yang dikembangkan, maka di sekolah akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidang teknik sipil sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan dan sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.¹⁶

3. Keuntungan dan Keterbatasan Laptop (Komputer)

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyebutkan bahwa keuntungan dalam menggunakan media pembelajaran laptop (komputer) adalah:

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 208-209

- a. Cara kerja baru dengan komputer akan membangkitkan motivasi kepada siswa dalam belajar.
- b. Warna, musik dan grafis animasi dapat menambah kesan realisme dan menuntut latihan, kegiatan laboratorium, simulasi dan sebagainya.
- c. Respon pribadi yang cepat dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa akan menghasilkan penguatan yang tinggi.
- d. Kemampuan memori memungkinkan penampilan siswa yang telah lampau direkam akan dipakai dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya di kemudian hari.
- e. Kesabaran, kebiasaan pribadi yang dapat diprogram melengkapi suasana sikap yang lebih positif, terutama berguna sekali untuk siswa yang lamban.
- f. Kemampuan daya rekamnya memungkinkan pengajaran individual bisa dilaksanakan, pemberian perintah secara individual dapat dipersiapkan bagi semua siswa dan kemajuan belajar mereka pun dapat diawasi terus.
- g. Rentang pengawasan guru diperlebar sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah yang diatur oleh guru, dan membantu pengawasan lebih dekat kepada kontak langsung dengan pada siswa.¹⁷

Keterbatasan:

- a. Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.

¹⁷ Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm.137-138

- b. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang komputer.
- c. Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (software) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (kompatibel) dengan model lainnya.
- d. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- e. Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil. Untuk kelompok yang besar diperlukan tambahan peralatan lain yang mampu memproyeksikan pesan-pesan di monitor ke layar lebih lebar.¹⁸

Selain itu, Zainal dalam bukunya “Kitab Suci Pengguna Laptop” juga menjelaskan kelemahan laptop dilihat dari segi fisik, diantaranya:

- a. Rentan terhadap guncangan

Laptop/Notebook yang menggunakan *harddisk* mekanik sebagai media penyimpanannya sangat rentan terhadap guncangan. Hal ini disebabkan oleh komponen-komponen *harddisk* yang masih terdiri dari *disc* (piringan) data dan jarum pembaca data yang digerakkan berdasarkan sifat-sifat kemagnetan. Saat ini sudah banyak vendor notebook yang

¹⁸ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm.54-55

menggunakan sistem peredam guncangan pada *notebook*-nya. Biasanya berupa *casing* yang melindungi *harddisk* dan dilapisi oleh spon atau karet.¹⁹

b. Baterai yang cepat drop

Pada dasarnya, seluruh baterai isi ulang (*rechargeable battery*), baik jenis NiMH (*Nickel Metal Hybrid*), NiCd (*Nickel Cadmium*) maupun Lithium memiliki masa pakai atau umur ketahanannya. Masing-masing merek telah mendesain umur baterai untuk dapat bertahan selama mungkin. Daya tahan suatu baterai sangat tergantung pada intensitas dan cara pemakaian, arus listrik, jumlah sel dan pabrikasi. Jika suatu baterai sudah habis umurnya, maka baterai tersebut sedikit demi sedikit akan kehilangan daya penyimpanan listriknya atau lebih dikenal dengan istilah “drop”. Semakin lama baterai akan semakin drop, lalu tidak bisa menyimpan listrik sama sekali (bisa dikatakan bahwa baterai telah rusak).²⁰

c. Fleksibilitas *hardware*

Notebook memiliki *hardware* yang sudah fix, dalam arti tidak dapat di-*upgrade* dan tidak dapat diganti dengan model atau merek lain. Jika ada komponen atau *hardware notebook* yang rusak, maka harus diganti dengan komponen atau *hardware* yang sama. Komponen yang tidak bisa di-

¹⁹ Zainal Abidin, *op.cit.*, hlm 36

²⁰ *Ibid.*

upgrade di antaranya *processor*, layar monitor (LCD), *keyboard*, *casing*, *video graphic accelerator* (VGA), *optical drive* dan *touch pad*.²¹

Beberapa *hardware notebook* yang bisa di-*upgrade* adalah baterai, RAM dan *harddisk*. RAM bisa ditambah atau dikurangi kapasitasnya, begitu pula dengan *harddisk*. Baterai *notebook* juga bisa ditingkatkan kapasitasnya dengan mengganti baterai yang memiliki jumlah sel lebih banyak. Namun harus satu merek dan model.

C. Kajian tentang Media Pembelajaran PAI

1. Pengertian Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَا ئِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²²

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.²³ Menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara

²¹ *Ibid.* hlm.39

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

²³ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

lain buku, tape recorder, kaset, video, film, foto, gambar, televisi dan komputer.²⁴

Adapun batasan yang yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.²⁵ Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Sedangkan batasan media pembelajaran menurut Miarso yakni media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.²⁶ Batasan yang sederhana ini sangat luas dan mendalam mencakup pengertian, sumber, lingkungan manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan wadah dari pesan dari pengirim ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Pengertian Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa, “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk

²⁴ Azhar Arshad, *op.cit.*, hlm. 4

²⁵ Arief S Sadiman (dkk), *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6

²⁶ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 48

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.²⁷

Usaha nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dan dengan teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, hal ini diungkapkan dalam al Qur’an surat al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah*”

Istilah *uswatun hasanah* dapat diidentifikasi dengan “demonstrasi” yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu. Media *uswatun hasanah* ini selalu digunakan oleh Nabi dalam mengajarkan agama kepada umatnya. Oleh karena itu Asnawir &

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2002),hlm. 75-76

Usman mendefinisikan Media Pendidikan Agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru PAI dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁸

Muhaimin dkk mendefinisikan media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar agama.²⁹

2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran PAI

Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).³⁰ Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, ketrampilan atau sikap) yang baru.

Levie & Levie mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar (visual) dan stimulus kata (verbal) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan

²⁸ Asnawir & Basyirudin Usman, *op.cit.*, hlm. 117

²⁹ Muhaimin (dkk), *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm.91

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.7

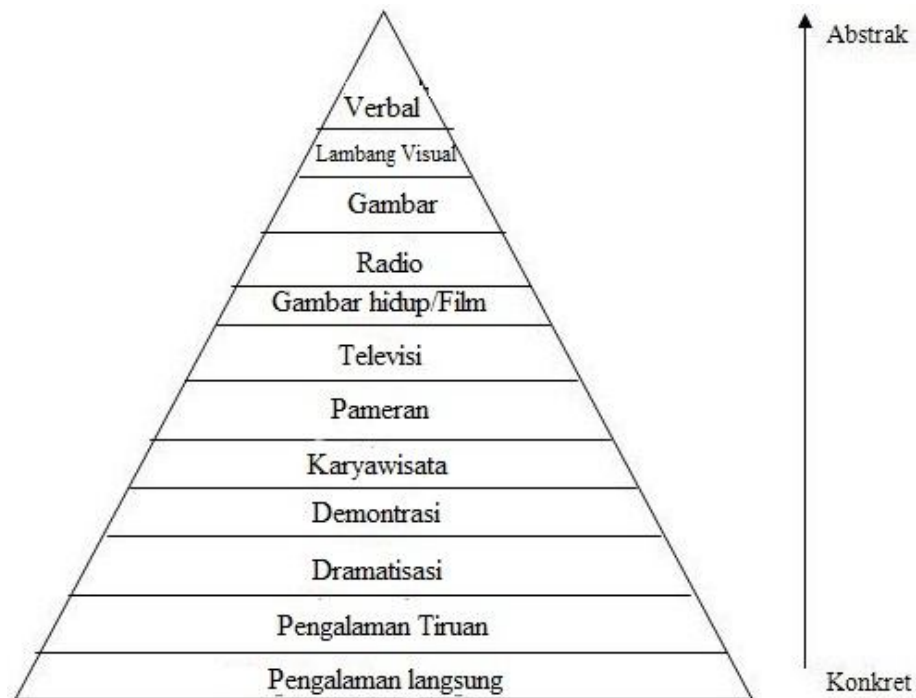
konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan (sekuensial). Paivio dengan konsepnya *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda), mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image non verbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.³¹ Dengan demikian belajar dengan menggunakan indera ganda yakni pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa, dari pada materi pelajaran yang disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.³²

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8-9.

³² *Ibid.*, hlm.9.

kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.³³



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Dikutip dari Asnawir & Basyirudin Usman, hlm.22

Dari gambar di kerucut pengalaman Dale, didalamnya disebutkan 12 macam klasifikasi media pembelajaran yang digunakan yakni:

1. Pengalaman langsung, pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian atau obyek sebenarnya. Di sini siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

³³ Asnawir & Basyirudin Usman, *op.cit.*, hlm. 21

2. Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
3. Pengalaman melalui dramatisasi, pengalaman semacam ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan. Dramatisasi ini dapat dilakukan dengan bermain peranan (*role playing*), drama kemasyarakatan (*psycho-drama*), dsb.
4. Demonstrasi, yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukan mengenai sesuatu hal atau sesuatu proses, misalnya cara membuat sabun detergen.
5. Pengalaman melalui karyawisata, pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak kelas ke objek di luar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa. Siswa turut aktif dengan melakukan observasi, mencatat, tanya jawab dan membuat laporan.
6. Pengalaman melalui pameran (*study display*), pengalaman tersebut diperoleh melalui pertunjukan hasil pekerjaan siswa, perkembangan dan kemajuan sekolah. Benda-benda yang dipamerkan dapat berupa model, barang hasil kerajinan, dan sebagainya.
7. Pengalaman melalui televisi, pengalaman ini diperoleh melalui program pendidikan yang ditayangkan lewat televisi.
8. Pengalaman melalui gambar hidup atau film, gambar hidup merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar mewujudkan gerakan yang normal dari apa yang diproyeksikan.

9. Pengalaman melalui radio, pengalaman di sini diperoleh melalui siaran radio dalam bentuk ceramah, wawancara dan sebagainya.
10. Pengalaman melalui gambar, pengalaman di sini diperoleh dari segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran, misalnya lukisan ilustrasi, karikatur, kartun, poster, slide dan sebagainya.
11. Pengalaman melalui lambang visual, pengalaman di sini diperoleh melalui lambang-lambang visual, seperti hasil lukisan yang bentuknya lengkap atau tidak lengkap (sketsa), gambaran yang memberi keterangan tentang angka-angka (grafik), gambar untuk pengetahuan, peringatan atau menggugah (poster) dan sebagainya.
12. Pengalaman melalui lambang kata, pengalaman semacam ini diperoleh dalam buku dan bahan bacaan.³⁴

Untuk lebih spesifik lagi dalam kerucut pengalaman Dale terdapat empat jenis pengalaman belajar, yaitu a) mengamati dan berinteraksi dengan lambang verbal, misal mendengarkan ceramah; b) mengamati dan berinteraksi dengan *mediated events*, misalnya menonton video, slide, film; c) mengamati dan berinteraksi dengan *actual events*, misalnya demonstrasi, sosiodrama; d) melakukan dalam pengalaman langsung, misalnya memasak.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 22-24

³⁵ Bambang Warsita. *op.cit.*, hlm. 12

Dasar pengembangan kerucut di atas bukan tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan -jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu karena di dalamnya melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba. Ini di kenal dengan *learning by doing*.

Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti *chart*, *grafik*, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indera penglihatan atau indera pendengar. Menurut Azhar Arsyad semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.³⁶ Akan tetapi meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Sesungguhnya pengalaman kongkret dan pengalaman abstrak dialami silih berganti, hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, dan sebaliknya, kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang di dalamnya ia terlibat langsung.³⁷

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8

³⁷ *Ibid.*, hlm. 11

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran PAI

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.³⁸

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

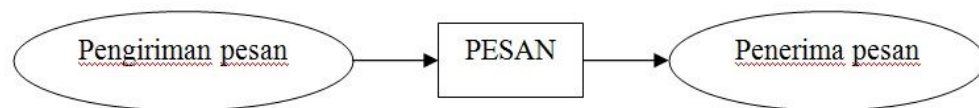
Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*, misalnya proses larva-kepompong-kupu-kupu. Selain dipercepat, suatu kejadian juga dapat diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Selain itu media dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/ utama dengan memotong bagian yang tidak diperlukan.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, hlm.12-14

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.³⁹ Pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Proses Komunikasi

Levie dan Lentz mengatakan bahwa ada empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu :

- a. *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pengajaran yang berkaitan

³⁹ Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm.13

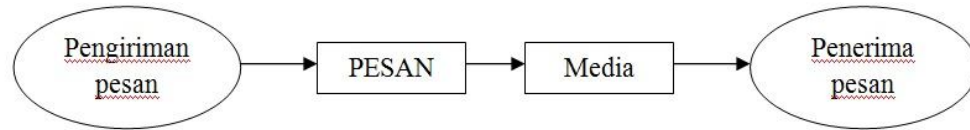
dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

- b. *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkata kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
- c. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan uantuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. *Fungsi kompensatoris* media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁴⁰

Namun demikian, bisa terjadi proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Bahkan adakalanya pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Inilah yang dimaksud dengan kesalahan dalam komunikasi. Oleh karena itu, dalam suatu proses komunikasi diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, hlm.16-17

Inilah hakikat dari media pembelajaran. Oleh sebab itu, bagan komunikasi ditambah dengan unsur media dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 2.3 Proses Komunikasi dengan Media

Dalam konteks komunikasi seperti di atas, fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk guru dalam mengkomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna sehingga tidak mungkin lagi ada kesalahan.

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karena media dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Menurut Sudjana dan Riva'i manfaat media pembelajaran menurut mereka adalah :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴¹

Demikianlah, dengan uraian fungsi dan manfaat media pembelajaran di atas maka, sudah selayaknya kalau media tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan yakni guru ke penerima pesan yakni siswa. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam member kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan.⁴²

⁴¹ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 2

⁴² Arief S Sadiman (dkk), *op.cit.*, hlm.10

D. Kajian tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Tingkah laku atau kegiatan individu bukanlah suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, melainkan ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada yang ditujuinya. Faktor pendorong itu adalah motif, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya.⁴³ Misalnya, motif apa yang mendorong seseorang makan, bekerja, berjalan dan sebagainya. Dengan demikian jelas bahwa setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya dan ada pula tujuannya.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.⁴⁴

Menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi

⁴³ A. Tabrani Rusyan (dkk), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya CV, 1989), hlm. 94.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 73

adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald tersebut, dapat kita lihat bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia.⁴⁶ Karena menyangkut perubahan energi manusia, walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.⁴⁷ Misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.⁴⁸ Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 158

⁴⁷ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 74

⁴⁸ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 158

c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.⁴⁹ Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁵⁰

Dengan ketiga unsur di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁵¹ Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 159

⁵⁰ Sardiman, *op.cit.*, hlm.74

⁵¹ *Ibid.*, hlm.75.

intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁵²

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik dengan pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”*. Hasil belajar akan lebih optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam bukunya, Sardiman mengatakan terdapat tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁵² *Ibid.*

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵³

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, Oemar Hamalik dalam bukunya "*Proses Belajar Mengajar*" secara lebih mudah dan singkat menguraikan fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu seperti belajar.

⁵³ Sardiman, *op.cit.*, hlm.85

⁵⁴ Sardiman, *op.cit.*, hlm.85

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar, maka mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵⁵

3. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap yang berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi, motivasi ini timbul tidak dipengaruhi dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup di dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian, hadiah, atau yang sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau

⁵⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.161

hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, “*the reward of a thing well done is to have done it*”. Jadi jelaslah bahwa motivasi intrinsik bersifat riil dan motivasi sesungguhnya, atau disebut dengan istilah *sound motivation*.⁵⁶

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau tidak sesuai dengan kebutuhannya. Lagi pula sering kali peserta didik tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga peserta didik akan mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dibangkitkan oleh guru memang banyak, dan karena itu dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁵⁷

Dari kedua jenis motivasi di atas, sesungguhnya sangat sulit untuk menentukan mana yang lebih baik, motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Memang yang dikehendaki ialah timbulnya motivasi intrinsik pada siswa akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena itu, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa dapat berhasil dengan baik

⁵⁶ A. Tabrani Rusyan (dkk), *op.cit.*, hlm120

⁵⁷ *Ibid.*, hlm120-121

maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar. Jadi, sasaran guru adalah untuk menimbulkan *self motivation*.⁵⁸

Dalam buku “*Proses Belajar Mengajar*”, Oemar Hamalik mengutip Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

1) Pujian lebih efektif daripada hukuman

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.163

- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).

Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.

- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkan masalah sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid

Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.

- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

Minat khusus yang telah dimiliki oleh murid, minatnya bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang, mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.

Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas dikalangan siswa. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat murid-muridnya supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.

- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatian kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.

14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.

Karena terlalu sulitnya tugas itu maka akan menyebabkan murid-murid melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.

15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.

Ada murid yang karena kegagalannya justru menimbulkan *incentive* tetapi ada siswa yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.

16) Tekanan kelompok murid (pergrup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.

Para siswa (terutama para *adolesent*) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa, ia menempatkan hubungan peer lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh pergrupnya dan demikian sebaliknya. Karena itu kalau guru hendak membimbing murid-murid belajar maka arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru murid tersebut akan belajar dengan baik.

17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Dengan teknik belajar mengajar yang tertentu maka motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar.⁵⁹

E. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Kemajuan kemampuan komputer untuk secara cepat berinteraksi dengan individu, menyimpan, dan memproses sejumlah besar informasi dan bergabung dengan media lain untuk menampilkan serangkaian besar stimulasi audio visual, menjadikan komputer media yang dominan dalam bidang pembelajaran. Dengan cepat komputer menjadi sesuatu yang lumrah digunakan dalam berbagai kegiatan instruksional.⁶⁰

Penggunaan komputer sebagai media pengajaran dikenal dengan nama pengajaran dengan bantuan komputer (*Computer-assisted Instruction-CAI*, atau

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.163-166

⁶⁰ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Terj. Yusufhadi Miarso (dkk.) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 193.

Computer-assisted Learning CAL).⁶¹ *Computer assisted Instruction* adalah suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroprosesor yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut.⁶² Menurut Ronald H. Anderson CAI ialah penggunaan komputer secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan-latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa.⁶³ CAI merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya program *Computer Assisted Learning* (CAL), konferensi komputer, surat elektronik atau *electronic mail* (*e-mail*), dan komputer multimedia yang kemudian disebut multimedia pembelajaran interaktif. Pembelajaran melalui CAI ini bersifat off-line sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada adanya akses ke internet.⁶⁴ Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi. Seluruh media tersebut secara konvergen akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Salah satu keunggulan media komputer ini yang tidak dimiliki oleh berbagai media lain ialah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktivitas

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 157

⁶² *Ibid.*, hlm. 35

⁶³ Ronald H. Anderson, *op.cit.*, hlm.197

⁶⁴ Bambang Warsita, *op.cit.*, hlm. 137

peserta didik dengan sumber belajar (*content*) yang ada pada komputer (*man and machine interactivity*).⁶⁵

Akan tetapi perlu diketahui bahwa penggunaan komputer sebagai media pembelajaran juga memiliki sejumlah kelebihan dan juga kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Heinich dkk. Aplikasi komputer sebagai media pembelajaran memberikan beberapa keuntungan. Komputer memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran membuat peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas belajarnya. Kemampuan komputer untuk menampilkan kembali informasi yang diperlukan oleh pemakainya, yang diistilahkan dengan “kesabaran komputer”, dapat membantu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat. Dengan kata lain, komputer dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi peserta didik yang lambat (*slow learner*), tetapi juga dapat memacu efektivitas belajar bagi peserta didik yang lebih cepat (*fast learner*).

Disamping itu, komputer dapat diprogram agar mampu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan memberikan pengukuhan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan kemampuan komputer untuk merekam hasil belajar pemakainya (*record keeping*), komputer dapat diprogram untuk memeriksa dan memberikan skors hasil belajar secara otomatis. Komputer juga dapat dirancang agar dapat memberikan preskripsi atau saran bagi peserta didik untuk

⁶⁵ *Ibid.*, 138

melakukan kegiatan belajar tertentu. Kemampuan ini mengakibatkan komputer dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran yang bersifat individual (*individual learning*).

Kelebihan komputer yang lain adalah kemampuan dalam mengintegrasikan komponen warna, musik, dan animasi grafik (*graphic animation*). Hal ini menyebabkan komputer mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat realisme yang tinggi. Hal ini menyebabkan program komputer sering dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan belajar yang bersifat simulasi.

Lebih jauh, kapasitas memori yang dimiliki oleh komputer memungkinkan peserta didik menayangkan kembali hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya. Hasil belajar sebelumnya ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan kegiatan belajar selanjutnya. Dengan kata lain, sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan dan pemantapan).

Keuntungan lain dari penggunaan komputer dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil (*cost effectiveness*).⁶⁶

Sedangkan kelemahan program pembelajaran berbasis komputer (CAI), yaitu sebagai berikut : a) hanya akan berfungsi untuk hal-hal sebagaimana yang telah diprogramkan; b) memerlukan peralatan (komputer) multimedia; c) perlu persyaratan minimal prosesor, memori kartu grafis dan monitor; d) perlu

⁶⁶ Bambang Warsita, *op.cit.*, hlm 138-139

kemampuan pengoprasian, untuk itu perlu ditambahkan petunjuk pemanfaatan (*learning guides*); e) pengembangannya memerlukan adanya tim yang profesional; f) pengembangannya memerlukan waktu yang cukup lama; dan g) tidak punya sentuhan manusiawi.⁶⁷

Heinich dkk. (1986) mengemukakan enam format atau bentuk interaksi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam merancang sebuah media pembelajaran interaktif. Format atau bentuk interaksi pembelajaran tersebut, yaitu: a) praktik dan latihan (*drill and practice*); b) tutorial; c) permainan (*games*); d) simulasi (*simulation*); e) penemuan (*discovery*); dan f) pemecahan masalah (*problem solving*).⁶⁸

Selain itu Akhmad Sudrajat dalam blognya “Tentang Pendidikan” mengemukakan penggunaan komputer sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

1. Penggunaan Multimedia Presentasi.

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoretis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group belajar yang cukup banyak di atas 50 orang. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia *projector* yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 139

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 140

teks, video, animasi, image, grafik dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa.⁶⁹

Penggunaan perangkat lunak perancang presentasi seperti *Microsoft power point* yang dikembangkan oleh *Microsoft inc*” *Corel presentation* yang dikembangkan oleh *Coral inc*” hingga perkembangan terbaru perangkat lunak yang dikembangkan *Macromedia inc*, yang mengembangkan banyak sekali jenis perangkat lunak untuk mendukung kepentingan tersebut.⁷⁰

Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi dikemas dalam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik. Perkembangan perangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang paling banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor, kartu video, kartu audio serta perkembangan proyektor digital (*digital image projector*) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik *audience*. Tentu saja hal ini menyebabkan perubahan besar pada *trend* metode presentasi

⁶⁹ Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran Berbasis Komputer*.
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 16 Juli 2010)

⁷⁰ *Ibid.*

saat ini, dan dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁷¹

Dalam sudut pandang proses pembelajaran, presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Penggunaannya yang menempati frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Berbagai alat yang dikembangkan, telah memberikan pengaruh yang sangat besar bukan hanya pada pengembangan kegiatan praktis dalam kegiatan presentasi pembelajaran akan tetapi juga pada teori-teori yang mendasarinya. Perkembangan terakhir pada bidang presentasi dengan alat bantu komputer telah menyebabkan perubahan tuntutan penyelenggaraan pembelajaran. Di antaranya tuntutan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengolah bahan-bahan pembelajaran ke dalam media presentasi yang berbasis komputer.⁷²

2. CD Multimedia Interaktif

CD interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa terutama komputer. Terdapat dua istilah dalam perkembangan CD interaktif ini yaitu *Computer Based Instruction (CBI)* dan *Computer Assisted Instruction (CAI)* Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multi media terdapat unsur-unsur media secara

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks dan grafis. Beberapa model multimedia interaktif di antaranya:⁷³

Model Drill: Model drills dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

Model Tutorial: Program CBI tutorial dalam merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi materi pelajaran. Metode Tutorial dalam CAI pola dasarnya mengikuti pengajaran Berprograma tipe *Branching* yaitu informasi/mata pelajaran disajikan dalam unit – unit kecil, lalu disusul dengan pertanyaan. Respon siswa dianalisis oleh komputer (Diperbandingkan dengan jawaban yang diintegrasikan oleh penulis program) dan umpan baliknya yang benar diberikan. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai:139). Program ini juga menuntut siswa untuk mengaplikasikan ide dan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Model Simulasi: Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar

⁷³ *Ibid.*

yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

Model Games: Model permainan ini dikembangkan berdasarkan atas “pembelajaran menyenangkan”, di mana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Dalam konteks pembelajaran sering disebut dengan *Instructional Games* (Eleanor.L Criswell, 1989: 20)⁷⁴

Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah “tutorial”. Tutorial ini membimbing siswa secara tuntas menguasai materi dengan cepat dan menarik. Setiap siswa cenderung memiliki perbedaan penguasaan materi tergantung dari kemampuan yang dimilikinya.⁷⁵

Penggunaan tutorial melalui CD interaktif lebih efektif untuk mengajarkan penguasaan *Software* kepada siswa dibandingkan dengan mengajarkan *hardware*. Misalnya tutorial *Microsoft Office Word, Access, Excel, dan Power Point*. Kelebihan lain dari CD interaktif ini adalah siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung kepada guru/instruktur. Siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

keinginannya. Selain itu, materi-materi yang diajarkan dalam CD tersebut dapat langsung dipraktekkan oleh siswa terhadap *software* tersebut.⁷⁶

Terdapat juga fungsi *repeat*, bermanfaat untuk mengulangi materi secara berulang-ulang untuk penguasaan secara menyeluruh.⁷⁷

3. Video Pembelajaran.

Selain CD interaktif, video termasuk media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di SD. Video ini bersifat interaktif-tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video. Penggunaan Video cocok untuk mengajarkan suatu proses.⁷⁸

4. Internet

Internet, singkatan dari *interconnection and networking*, adalah jaringan informasi global, yaitu, "*the largest global network of computers, that enables people throughout the world to connect with each other*". Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962.⁷⁹

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. “*Through independent study, students become doers, as well as thinkers*” (Cobine, 1997). Para siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, (Gordin et. al., 1995). Informasi yang diberikan *server-computers* itu dapat berasal dari *commercial businesses (.com)*, *government services (.gov)*, *nonprofit organizations (.org)*, *educational institutions (.edu)*, atau *artistic and cultural groups (.arts)*⁸⁰

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya (*real life*).⁸¹

Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*. Siswa dapat belajar bekerjasama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim *e-mail (electronic mail)* untuk mendiskusikan bahan ajar. Selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya.⁸²

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar/siswa.
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik pembelajar/siswa; dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *on-line*.⁸³

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

F. Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia , kata efektif mempunyai arti kata efek, pengaruh atau akibat. Efektif adalah:

1. ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya);
2. manjur atau mujarab (obat);
3. dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan);
4. mulai berlaku (undang-undang, peraturan).⁸⁴

Menurut Hidayat, Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.⁸⁵

Adapun pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.⁸⁶

Maka efektivitas bisa diartikan sebagai seberapa besar tingkat keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁸⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Disusun oleh Pusat Bahasa, 2003), hlm. 284

⁸⁵ Danfar, *Definisi/Pengertian efektifitas*. (<http://dansite.wordpress.com>, diakses 28 Maret 2009)

⁸⁶ *Ibid.*

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media laptop) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Begitu pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi ini merupakan hal wajib yang harus dimunculkan oleh semua pihak dalam sekolah, baik itu guru ataupun siswa. Dan media merupakan komponen pembelajaran yang sangat mempengaruhi munculnya motivasi belajar siswa.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Levie dan Lentz mengatakan bahwa ada empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu :

- a. *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pengajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.
- b. *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkata kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual

dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

- c. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. *Fungsi kompensatoris* media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁸⁷

Selain itu, menurut Sudjana dan Riva'i manfaat media pembelajaran menurut mereka adalah :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami

⁸⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, hlm.16-17

kebosanan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁸⁸

Dari berbagai pendapat tentang manfaat media pembelajaran di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karena media dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari sini jelaslah bahwa dengan kemampuan laptop (komputer) yang tidak dimiliki oleh media-media lainnya dapat semakin mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

⁸⁸ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian tentang pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri ini adalah metode pendekatan kualitatif.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Sedang menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Donald Ary menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.³

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir

³ Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50-51

⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 5

data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.⁵

Kehadiran peneliti di Pondok Modern Al Rifa'ie ini sudah diketahui sepenuhnya oleh pihak yayasan sebagai seorang peneliti dan sudah menyerahkan surat pengantar yang dilampiri proposal sebagai syarat dalam melakukan penelitian di Pondok Modern Al Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Al Rifa'ie yang terletak di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Pertimbangan peneliti dalam memilih pondok pesantren ini sebagai obyek penelitian, yakni karena peneliti menyoroti bahwa Pondok Modern Al Rifa'ie ini merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren di Jawa Timur yang sudah memanfaatkan produk teknologi (laptop) dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu mengingat lokasi pondok pesantren yang cukup mudah dijangkau dengan banyak alternatif kendaraan yang menuju ke daerah tersebut.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang ada kaitannya dengan pemanfaatan laptop serta efektifitas pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI dalam

⁵*Ibid.*, hlm. 168

meningkatkan motivasi belajar santri, peneliti membutuhkan data dari sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian di sini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁷

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ video tapes*, pengambilan foto atau film. Selain sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, sumber yang juga tidak dapat diabaikan yakni sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁸

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari direktur YPM Al-Rifa'ie, Kepala MDA, ustadz/ustadzah PAI, dan santri. Data ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan interview langsung dengan direktur YPM Al-Rifa'ie, Kepala MDA, ustad/ustadzah MDA dan santri yang yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media laptop di kelas.

107 ⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 157

⁸ *Ibid.*, hlm 158-159

Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari dokumen-dokumen, seperti sejarah berdirinya pondok modern Al-Rifa'ie, visi misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan harian santri dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan, yakni dengan cara mengamati kegiatan harian santri, mengikuti kegiatan pembelajaran mulai awal sampai akhir. Data yang diambil dari pengamatan ini adalah materi pelajaran, media laptop yang digunakan, aktifitas santri dalam pembelajaran, ketertarikan siswa dan kesesuaian materi dengan media pembelajaran (laptop).

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan kegiatan pemanfaatan laptop sebagai media

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 186

pembelajaran PAI seperti Direktur YPM Al-Rifa'ie, Kepala MDA, ustadz dan ustadzah, dan santri guna memperoleh data tentang pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda.¹⁰

Data yang dapat diperoleh dari metode ini antara lain sejarah berdirinya pondok Modern Al Rifa'ie, visi misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan dan lain sebagainya.

Peneliti juga memperoleh dokumen-dokumen berupa foto-foto kegiatan belajar dengan memanfaatkan laptop baik di kelas maupun di luar kelas.

F. Analisis Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 88.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.2005), hlm 92.

dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan utama yaitu Direktur YPM Al-Rifa'ie, Kepala MDA, Ustadz/Ustadzah, dan santri MDA secara sistematis dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Miles dan Hubberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹² Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti kemudian diverifikasi atau ditarik kesimpulan terhadap pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

3. Verifikasi (Menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

¹² *Ibid.*, hlm 95

¹³ *Ibid.*, hlm 99

Moleong mengutip Seidel (1998) juga mengemukakan tentang proses analisis data sebagai berikut;

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Dalam hal ini, peneliti mencatat semua data yang berhubungan dengan pemanfaatan laptop secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan interview di lapangan
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Kemudian disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas data.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.¹⁴ Dan yang terakhir, data tadi kemudian disimpulkan/diverifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian diperlukan tehnik pemeriksaan. Tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian tentang

¹⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 248

pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri ini adalah sebagai berikut.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang sampai kegiatan pengumpulan data selesai. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Modern Al-Rifa'ie kurang lebih selama satu setengah bulan yakni sejak tanggal 5 April 2012 - 19 Mei 2012.

Dalam hal ini diharapkan dapat; membatasi gangguan dari dampak peneliti yang konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁵

Oleh karena itu, dengan perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan dapat membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.¹⁶ Jadi di sini peneliti mengadakan pengamatan tentang pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri dengan teliti

¹⁵ *Ibid.*, hlm 327

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 329.

dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik temu permasalahan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷

Dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Di sini peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan kepada pihak yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran PAI. Dalam metode ini peneliti lebih menekankan pada perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat orang.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan laptop (komputer) sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santi Pondok Modern Al Rifa'ie ini terdiri dari tiga tahapan:

1. Tahap Perencanaan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 330

Pertama-tama peneliti membuat proposal penelitian terlebih dahulu, setelah proposal telah disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat pengantar penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebelum melakukan penelitian ke Pondok Pesantren yang dimaksud.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang merupakan tahap inti dalam penelitian, peneliti mencari serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Peneliti mulai menulis laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Al Rifa'ie

Pondok Modern Al-Rifa'ie didirikan pada tanggal 08 Oktober 1992 M / 11 Robiul Akhir 1413 H di desa Ketawang Kec. Gondanglegi Kab. Malang. Pendiri PM. Al-Rifa'ie ini adalah KH. Ahmad Zamachsyari, pengasuh PP. Al-Fattah (Singosari), beliau adalah putra dari KH. Rifa'ie Basuni.¹

Pada tanggal 11 Januari 1993 PM. Al-Rifa'ie diformalkan di depan notaris Pramu Haryono, SH dengan Akta Notaris No.46 dan pada hari Kamis, 09 September 1999 M / 28 Jumadil Awal 1420 H, PM. Al-Rifa'ie diresmikan oleh Panglima Komando Daerah Militer V Brawijaya Mayjen TNI Ryamizat Riachudu Sudipyo Tjipto Negoro dengan disaksikan para kyai/ulama khususnya kaum muslimin dan muslimat Jawa Timur.

Tanggal 17 Juli 2000, PM. Al-Rifa'ie membangun SLTP Al-Rifa'ie yang dikepalai oleh Drs. Madari. Memasuki tahun pelajaran 2001/2002, PM Al-Rifa'ie mendirikan Madrasah Diniyah yang dikepalai oleh H.Ahmad Muflih Azam (putra ke-2 KH. Ahmad Zamachsyari). Kemudian pada tahun

¹ Sumber: Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie. Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

2001/2002, PM-Al-Rifa'ie sudah mendirikan SMU dengan kepala sekolah Drs. Zannur Habib.²

Pada unit Madrasah Diniyah, dipimpin oleh Ustadz Sulhan Rifa'ie. Tenaga Pendidik adalah ustadz /ustadzah lulusan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Sidogiri, Sarang, Gontor, Salafiyah Bangil, Siwalan Panji, dan Al-Fattah Singosari.

Kitab yang digunakan di Madrasah Diniyah ini merupakan kitab – kitab mu'tabaroh berfaham *Ahlu sunnah wal jama'ah*. Madrasah ini berorientasi untuk mencetak generasi yang memiliki *akhlaqul karimah*. Madrasah ini juga menggunakan kurikulum yang merupakan perpaduan dari kurikulum beberapa pesantren salaf dan modern dengan sistem *Kurikulum Tajdid*. Di samping itu, usaha untuk menambah wawasan dan pemahaman santri tentang kitab yang dipelajari didukung dengan adanya program pembelajaran Audio Visual.³

2. Visi dan Misi Pondok Modern Al Rifa'ie

a. Visi

Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia.

² Sumber : Dokumentasi Kantor Pusat YPM Al-Rifa'ie. Tahun 2011-2012. Senin, tanggal 30 April 2012

³ Sumber : Wawancara dengan Ust. Sulhan Rifa'ie, Mudir MDA. Senin, 16 April 2012. Pukul 15.00

b. Misi

- 1) Menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan Negara.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik.⁴

3. Struktur Organisasi

Setiap organisasi dan lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proporsinya masing-masing.

Salah satu langkah untuk mewujudkan koordinasi personal lembaga pendidikan secara mantap disusunlah struktur organisasi yang mencakup keseluruhan bidang garapan atau spesialisasi tugas dengan harapan program yang dicanangkan dapat berjalan serempak. Di samping itu dengan adanya struktur organisasi diharapkan dapat menghindari kesimpangsiuran dalam

⁴ Dokumentasi Kantor Pusat YPM Al-Rifa'ie, tahun 2011-2012. Senin, tanggal 30 April 2012

pelaksanaan tugas masing-masing bidang, bahkan dapat memperlancar arus komunikasi, baik secara horizontal maupun secara vertikal.⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, struktur organisasi pengurus direktorat dan juga struktur organisasi di unit Madrasah Diniyah dapat dikemukakan melalui bagan yang telah terlampir.⁶

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar dan tentunya akan mempengaruhi kemajuan dan mutu lulusannya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang tahun 2011/2012 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4

**SARANA DAN PRASARANA YAYASAN PONDOK MODERN
AL-RIFA'IE GONDANGLEGI-MALANG⁷**

FASILITAS	LOGISTIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Gedung SMP Al - Rifa'ie 3 lantai 12 ruang • Gedung SMA Al - Rifa'ie 4 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Keperluan akomodasi (makan dan minum) santri disediakan pihak pesantren ❖ Sarana transportasi yang memadai

⁵ Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

⁶ Sumber : Dokumentasi Kantor Pusat YPM Al-Rifa'ie dan Madrasah Diniyah tahun 2011-2012.

⁷ Sumber : Dokumentasi Kantor Pusat YPM Al-Rifa'ie tahun 2011-2012.

<p>lantai 16 ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gedung SMK Modern Al-Rifa'ie • Gedung Madrasah Diniyah Al - Rifa'ie 7 lantai 28 ruang • Gedung Ma'had Aly Al-Madinah <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Perpustakaan lengkap ❖ Laboratorium Komputer / Multimedia 35 unit ❖ Laboratorium Bahasa kapasitas 40 siswa ❖ Laboratorium Fisika, Biologi, dan Kimia ❖ Masjid ❖ Unit Bimbingan Konseling ❖ Gedung Aula (Hall) ❖ Kantor Organisasi Pelajar ❖ Ruang Unit Kesehatan Santri (UKS) ❖ Dapur Umum Santri ❖ Warung Serba Ada (WASERDA) ❖ Food Centre ❖ Warung Telekomunikasi (WARTEL) ❖ Koperasi Pesantren (KOPONTREN) ❖ Laundry Santri ❖ Studio Foto Digital ❖ Hostpot Area (Siswi/Santri diperkenankan Membawa Laptop) ❖ ATM 	
--	--

Adapun sarana dan prasarana Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie unit Madrasah Diniyah tahun 2011/2012 secara lebih rinci telah terlampir di belakang.⁸

⁸ Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah tahun ajaran 2011-2012

5. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, karena ia adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pengajaran karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, saat ini semua pengajar di Pondok Pesantren ini adalah guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, dengan latar pendidikan formal (lulusan universitas) dan juga pendidikan non formal seperti lulusan dari pondok pesantren yang terkemuka.⁹

Sebagaimana fokus penelitian kali ini yakni pada unit Madrasah Diniyah, maka dari itu telah dikemukakan data-data mengenai jumlah guru, latar belakang pendidikan, serta masa pengabdian para pengajar di unit Madrasah Diniyah dalam tabel yang telah terlampir.¹⁰

6. Keadaan Santri

Kemajuan pondok pesantren tidak hanya didukung dengan seberapa mewah fasilitas yang dimiliki, tetapi juga didukung dengan kuantitas serta kualitas santri, karena mereka adalah subyek sekaligus sebagai obyek pendidikan.

⁹ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

¹⁰ Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah tahun ajaran 2011-2012

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kegiatan yang dilakukan santri dan juga dokumentasi pondok pesantren tentang jadwal kegiatan harian santri, dapat dilihat bahwa pengelolaan waktu aktivitas santri mulai bangun sampai tidur kembali benar-benar diperinci dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya oleh pondok pesantren. Hal ini semata-mata bertujuan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan agama Islam di pondok pesantren.¹¹

Adapun jadwal kegiatan harian Pondok Modern Al-Rifa'ie dan jumlah santri unit Madrasah Diniyah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7

JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI-MALANG¹²

Pukul	Kegiatan
03.30-04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun Pagi • Sholat Tahajjud
04.00-04.30	Sholat Shubuh
04.30-05.30	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib Belajar Diniyah/Halaqoh • Pengajian KH. Achmad Zamachsyari (Tamatan MDA)
05.30-07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Pagi • Persiapan Sekolah Formal
07.00-11.15	KBM SMP dan SMA
11.15-12.30	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat

¹¹ Sumber : Observasi , hari Kamis, tanggal 5-6 April 2012

¹² Sumber : Dokumentasi Kantor Pusat YPM Al-Rifa'ie tahun 2011-2012

	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Siang • Sholat Dhuhur
12.30-15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat Siang • Ekstrakurikuler Kelas 7, 8 SMP dan 10, 11 SMA • Pelajaran Tambahan UNAS Kelas 9 SMP & 12 SMA • Sholat Ashar
15.00-17.00	KBM Madrasah Diniyah
17.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Makan Malam
18.00-19.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Maghrib • Pembacaan Surat Yasin • Sholat Isya
19.00-19.45	KBM Madrasah Murottilil Qur'an
19.45-20.00	Muhadatsah/Conversation
19.45-20.45	Wajib Belajar Formal
20.45-03.30	Istirahat Malam

TABEL 4.8
JUMLAH SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-RIFA'IE TAHUN
AJARAN 2011-2012¹³

No.	Kelas	Program	Jumlah Siswi
1	I A	6 Tahun	42
2	I B		42
3	I C		39
4	I D		38
5	II A		36
6	II B		36
7	II C		39
8	II D		35
9	III A		35
10	III B		32
11	III C		32
12	III D		32
13	IV A		41
14	IV B		40
15	V A		37
16	V B		39
17	VI A		25
18	VI B		24
19	I A	3 Tahun	35
20	I B		33
21	II A		28
22	II B		26
23	III A		30
24	III B		29
Total Keseluruhan			825

¹³ Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah tahun ajaran 2011-2012

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, Laptop merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam kegiatan pembelajarannya sehari-hari. Tidak seperti pondok pesantren lainnya yang biasanya menjauhkan santrinya dari benda-benda yang berbau elektronik, pondok pesantren ini justru sebaliknya, tidak hanya guru/ustadh yang boleh menggunakan laptop, tetapi santripun diperbolehkan membawa laptop pribadi.¹⁴

Adapun latar belakang diperbolehkannya baik guru maupun santri memanfaatkan laptop sebagai media pembelajaran ialah selain karena mengikuti perkembangan zaman, laptop juga dianggap sebagai media pembelajaran yang sangat baik dengan kemampuannya yang sedemikian canggih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, Mahmud, M.Pd.I:

“Meningat saat ini perkembangan dunia yang serba canggih, serba cepat dan serba teknis mau tidak mau menjadikan Al-Rifa'ie sebagai pondok yang berlabel “modern” juga harus mengikuti perkembangan yang ada di luar, akan tetapi yang terpenting jangan sampai menghilangkan identitas pesantren. Jadi kalau di luar menggunakan media pembelajaran yang baik, maka santri di Al-Rifa'ie pun jangan sampai kalah dengan yang ada di luar, jangan sampai gaptek, dan

¹⁴ Sumber : Observasi, tanggal 5 – 6 April 2012

meskipun di pondok pesantren, juga jangan sampai tidak bisa mengikuti perkembangan yang ada di luar, intinya, mereka (santri di sini) harus mampu mengimbangi dan mengikuti perkembangan yang ada.”¹⁵

Lebih lanjut, guru bidang studi PAI di SMA dan MDA ini juga menambahkan bahwa dalam penggunaannya, laptop untuk santri dibatasi dengan aturan-aturan tertentu. Selain itu juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pemanfaatan laptop di Pondok Modern Al-Rifa’ie, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Hampir lebih dari 50% santri di sini sudah mempunyai laptop, dan hal ini semakin mempermudah untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan laptop. Akan tetapi, yang disayangkan ialah kurang bijaknya SDM dalam penggunaannya, misalnya dengan fasilitas wifi yang ada, mereka justru menggunakannya hanya untuk sekedar membuka jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan lain sebagainya. “Oleh karenanya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, penggunaan laptop untuk santri masih kami batasi. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan mengadakan surat rekomendasi. Semua laptop wajib dititipkan kepada pihak yang sudah kami tunjuk sebelumnya. Santri yang telah mendapat surat rekomendasi yang telah mendapat tanda tangan oleh guru/ ustadh inilah yang diperbolehkan untuk menggunakan laptopnya untuk digunakan untuk kepentingan pembelajaran, misalnya mengerjakan tugas makalah. Dan juga, tidak lupa pula kami tentukan waktu dan juga tempat khusus untuk penggunaan laptop. Hal ini semata-mata kami lakukan untuk mengantisipasi penyalahgunaan media ini.”¹⁶

Rata-rata laptop yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran di kelas merupakan laptop pribadi. Dan satu hal penting yang berkaitan dengan pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran ialah LCD proyektor.

¹⁵ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa’ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

¹⁶ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa’ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tiap-tiap kelas di gedung SMA sudah terpasang LCD proyektor, untuk di gedung SMP masih belum ada.¹⁷ Dan untuk mengatasi hal ini, pihak SMP sudah memiliki LCD proyektor yang berjumlah 3 buah yang dipasang secara manual jika dibutuhkan untuk pembelajaran.¹⁸

Berikut ini adalah kegiatan pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran di Pondok Modern Al-Rifa'ie. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 April 2012 pukul 14.00 dengan ustadzah Zulfa Zuhroida, selaku pengajar bidang studi / fan Tauhid dengan kitab "*Jawahirul Kalamiah*" ini menjelaskan tentang pemanfaatan laptop dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

"Saya lumayan sering menggunakan laptop dalam pembelajaran di kelas, mungkin dalam 1 semester paling tidak, ada 4 sampai 5 kali pembelajaran dengan menggunakan laptop, tergantung pada kesesuaian materi. Biasanya saya memanfaatkan laptop itu untuk media presentasi, dan memutar video kartun misalnya kisah nabi& rasul, rukun iman, dan sebagainya, terkadang juga saya tugaskan santri mengirim tugas melalui internet. Materi yang ada di kitab kadang terlalu rumit untuk dipahami oleh santri, nah dengan bantuan laptop maka bisa dipermudah dengan cara menuangkan pokok-pokok penting materi di media power point, kemudian tinggal saya jabarkan inti pelajaran kepada santri, dan santri dapat mendengar serta tetap fokus pada inti materi."¹⁹

Pada hari yang sama pula, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Rohmatul Maula, selaku pengajar bidang studi Bahasa Arab yang

¹⁷ Sumber : Observasi. Senin, tanggal 30 April 2012

¹⁸ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie. Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

¹⁹ Sumber : Wawancara dengan Usth.Zulfa Zuhroida, tanggal 16 April 2012 pukul 14.00

secara lebih rinci menjelaskan kegiatan yang dilakukan guru dan santri di kelas dengan menggunakan laptop:

“Program yang biasa saya gunakan untuk pembelajaran di kelas seperti, power point, movie maker, dan macam-macam software seperti Arabindo, video dan lain sebagainya. Salah satu contoh, dengan menggunakan software Arabindo, saat kegiatan muhawaroh (percakapan), santri melihat/mendengarkan percakapan yang di tampilkan di layar LCD proyektor, kemudian mereka menirukan, dan untuk evaluasi dilakukan dengan tanya jawab. Kemudian untuk kegiatan Qisshoh, saya memutar video kartun dan santri menyaksikan tayangan tersebut kemudian mencatat kata-kata dalam bahasa Arab. Selain itu tidak jarang pula saya memberikan tugas secara berkelompok kepada murid-murid untuk membuat makalah dengan tema yang sudah di tentukan, atau membuat konsep-konsep materi berbentuk power point atau movie maker yang kemudian mereka mempresentasikan hasil tugasnya tersebut di depan kelas.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui kegiatan pemanfaatan laptop yang dilakukan pengajar PAI di unit Madrasah Diniyah untuk pembelajaran, diantaranya adalah pemanfaatan laptop sebagai media presentasi, mengirim email melalui internet, penggunaan perangkat lunak/software untuk pengolahan kata seperti Microsoft Word, kemudian pemanfaatan laptop untuk memutar serta menampilkan CD interaktif dan juga video pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa perlu adanya perencanaan dan persiapan yang matang sebelum memanfaatkan media laptop untuk pembelajaran, seperti pertimbangan kesesuaian antara materi dengan media

²⁰ Sumber : Wawancara dengan Usth. Rohmatul Maula, tanggal 16 April 2012 pukul 14.00

yang digunakan, penguasaan materi oleh guru, serta bagaimana pengolahan materi pelajaran ke dalam media pembelajaran.

Selain itu, perlu diketahui bahwa dalam pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran juga terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan media laptop.

Hasil wawancara dengan ustadzah Zulfa Zuhroida yang sudah mengabdikan di pondok pesantren selama kurang lebih 5 tahun ini lebih lanjut menambahkan,

“Hambatan yang saya rasakan dalam pemanfaatan laptop disini antara lain seperti alokasi waktu yang sangat amat terbatas, untuk madrasah diniyah satu jam pelajaran hanya 45 menit, belum lagi jika terjadi masalah pada laptop atau LCD proyektor maka waktu yang disediakan bisa habis.”

Hal ini juga dapat peneliti ketahui dari dokumentasi jadwal kegiatan harian santri yang menyebutkan bahwa waktu pelajaran di Madrasah Diniyah dimulai pada pukul 15.00-17.00, yang berarti 2 jam atau 120 menit, dibagi menjadi 3 jam pelajaran, sehingga rata-rata tiap satu jam pelajaran berdurasi hanya berdurasi 40 menit. Akan tetapi pada praktiknya, pelajaran dimulai tergantung dengan selesainya sholat ashar yang terkadang bisa mundur waktunya hingga 30 menit.²¹

²¹ Sumber: Observasi, Senin, tanggal 30 April 2012

Dari hasil wawancara serta observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui, bahwa pemanfaatan laptop di Pondok Modern Al-Rifa'ie di unit Madrasah Diniyah terkendala oleh kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk tiap mata pelajaran PAI. Selain itu kendala lainnya adalah kemampuan dan ketrampilan guru dalam memanfaatkan media laptop untuk pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut ini:

Hasil wawancara dengan ustadzah Rohmatul Maula selaku pengajar di MDA kelas 1 program 3 tahun & kelas 1 program 6 tahun ini mengungkapkan:

“ Saya belajar tentang laptop secara otodidak mbak, saya memperoleh informasi-informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan laptop dari hasil membaca buku di perpustakaan, atau kadang bertanya kepada orang yang ahli di bidang IT di pondok sini, tapi yang paling sering, saya mencari informasi dari internet. Karena itu, saya akui jika kemampuan saya tentang laptop tidak begitu baik.”

Selain beberapa hambatan berkenaan dengan pemanfaatan laptop di atas, peneliti mengamati bahwa terdapat pula faktor yang dapat mendukung pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran, misalnya kemauan serta ketekunan pengajar/guru untuk mempelajari lebih dalam tentang penggunaan laptop dalam pembelajaran, seperti yang telah dituturkan oleh salah satu ustadzah yang berupaya mencari informasi mengenai laptop melalui internet, buku, dan sebagainya.

Kemudian faktor pendukung lainnya seperti adanya dukungan yang diberikan oleh pihak yayasan, seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Rohmatul Maula sebagai berikut :

“Alhamdulillah dukungan yang diberikan pondok pesantren dalam pembelajaran sangat besar sekali, salah satu contoh, di Madrasah Diniyah tidak pernah ketinggalan untuk membeli CD pembelajaran yang terbaru, selain itu dengan adanya fasilitas wifi, saya bisa mendownload dengan mudah software-software untuk pembelajaran bahasa Arab.”²²

Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Mahmud, M.Pd.I yang menjabat sebagai Direktur sekaligus selaku pengajar PAI di SMA dan MDA

“Untuk memaksimalkan pemanfaatan laptop di sini, Pondok Pesantren sedang melakukan upaya-upaya secara bertahap seperti menambah ukuran bandwidth untuk wifi. Rencananya tiap kelas ada wifinya sendiri-sendiri. Yang kami harapkan dengan adanya fasilitas wifi yang ada, dapat membantu warga pondok pesantren khususnya guru dan santri disini untuk selalu update informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya untuk mengembangkan pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran. Disamping itu kami juga pernah beberapa kali mengadakan pelatihan untuk semua guru terkait dengan pemanfaatan laptop dalam pembelajaran”²³

²² Wawancara dengan Usth. Rohmatul Maula, tanggal 16 April 2012

²³ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

2. Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan laptop dalam meningkatkan motivasi belajar santri, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti, ustadz dan ustadzah yang mengajar di MDA dan tentunya santri yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media laptop di kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud, M.Pd.I selaku pengajar PAI di SMA dan MDA menuturkan bahwa :

“Kemampuan besar yang dimiliki laptop sangat membantu sekali dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.” Mereka terlihat memperhatikan keterangan guru dan semangat jika disuruh mengerjakan tugas yang berhubungan dengan laptop, karena di sini kreatifitas mereka ditantang.”²⁴

Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ustdzah Zulfa Zuhroida, pengajar PAI di Madrasah Diniyah,

“Yang saya rasakan dengan adanya pemanfaatan laptop dalam pembelajaran, membawa dampak yang sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembelajaran di kelas, motivasi siswa meningkat dibanding dengan tidak menggunakan media, indikator yang bisa saya tangkap dari siswa, misalnya anak yang biasa sering alasan keluar untuk meminta izin ke kamar mandi jadi betah duduk di kelas, kemudian mereka terlihat memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh guru dikarenakan mereka tidak hanya bisa mendengar tetapi juga ada yang “dilihat” di layar LCD proyektor, tidak ramai, tidak sering menguap, siswa juga terlihat mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan yang

²⁴ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

tidak kalah penting, dengan adanya motivasi yang meningkat, maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh juga pada prestasi mereka.”²⁵

Dari hasil wawancara dengan para pengajar PAI di MDA dan juga observasi langsung yang peneliti lakukan di kelas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan media laptop membawa pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa/santri dibanding dengan pembelajaran dengan tidak menggunakan media. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indikasi-indikasi yang dapat ditangkap dari siswa seperti adanya minat untuk mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan penjelasan guru, tidak merasa jenuh, tekun mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, untuk lebih memperdalam penelitian tentang adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran laptop, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa santri. Dan dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan laptop sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Berikut penuturan beberapa orang santri kelas 1 program 3 tahun dan kelas 5 program 6 tahun tersebut:²⁶

Silfia Afni (kelas 1 program 3 tahun/ X SMA)

“Jika guru menggunakan laptop di kelas maka pelajaran terasa menyenangkan, saya jadi tertarik untuk memperhatikan, karena banyak gambar-gambar yang menarik.”²⁷

²⁵ Sumber : Wawancara dengan Usth.Zulfa Zuhroida, tanggal 16 April 2012

²⁶ Sumber : Wawancara dengan santri, pada tanggal 12 Mei 2012. Pukul 11.00-13.00

Nur Aini Aziffatun Najahah (kelas 5 program 6 tahun/ XI SMA)

“Kalau guru menerangkan pakai laptop, kesannya beda gitu mbak, karena dalam pemaparan materi dilakukan dengan lebih inovatif dan kreatif. Contohnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point, kemudian di dalamnya juga ditampilkan gambar-gambar bergerak dan warna-warni, secara otomatis kita jadi tertarik untuk memperhatikan.”

“Tapi tergantung materi juga, kalau untuk pelajaran hitung-hitungan seperti faroidh, lebih paham jika dijelaskan di papan tulis”.

Rafika (kelas 1 program 3 tahun/ X SMA)

“Saya sangat senang dan bersemangat ketika guru menggunakan laptop di kelas, soalnya ketika pembelajaran jadi tidak membosankan dan tidak membuat ngantuk.”

Susi Susanti (kelas 5 program 6 tahun/ XI SMA)

“Saya lebih paham jika guru menggunakan laptop, karena kita langsung di suguhi dengan konsep-konsep, jadi keterangan guru tidak membingungkan.”

“Selain itu juga sangat menyenangkan, pembelajaran menjadi menarik, karena biasanya sering diputar video-video kartun yang berhubungan dengan materi. Jadi ada variasi tidak hanya mendengarkan keterangan guru saja.”

Astisa Setyowati Annur K (kelas 1 program 3 tahun/ X SMA)

“Kalau menggunakan laptop, jadi lebih bersemangat untuk belajar dan tidak membosankan, sedangkan jika tidak menggunakan laptop kadang membosankan dan jadi kurang memperhatikan keterangan guru.”

Siti Suhartini (kelas 1 program 3 tahun/ X SMA)

“Saya menjadi lebih mengerti dan dapat memahami penjelasan dari guru, karena pada waktu pelajaran kami jadi lebih menyimak keterangan dari guru.”

Zesma Aulia (kelas 1 program 3 tahun/ X SMA)

“Sangat menyenangkan dan tidak bikin ngantuk, selain itu, saya jadi mudah paham, karena materi yang pelajaran di buat seperti peta konsep, sehingga bisa fokus.”

Sayyida Tina (kelas 5 program 6 tahun/ XI SMA)

“Ada variasi dalam mengajar, tidak hanya mendengarkan guru berpidato di depan kelas, jadi saya lebih memperhatikan pelajaran”.

Peneliti disini secara lebih rinci menyebutkan indikator-indikator motivasi yang ditunjukkan oleh siswa atau santri di kelas pada waktu pembelajaran sebagai berikut: memperhatikan pelajaran, pembelajaran terasa menyenangkan, adanya semangat untuk belajar, tidak bosan, tidak mengantuk, tidak tidur, tidak bicara dengan teman, dan mudah paham.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

Laptop adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie. Tidak hanya guru atau ustadz, tetapi santripun diperbolehkan menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar.

Dewasa ini, untuk sebagian orang laptop bukanlah termasuk barang mewah lagi. Dengan harga yang terjangkau dan tingkat mobilitas yang tinggi serta kemampuan laptop dalam menggabungkan hampir seluruh media, seperti: teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi, menjadikan laptop (komputer) sebagai pilihan tepat untuk dimanfaatkan di dalam dunia pendidikan untuk digunakan sebagai media pembelajaran sehari-hari guna meningkatkan motivasi belajar santri.

Dari sini terlihat bahwa seiring dengan semakin pesatnya perkembangan IPTEK, maka gurupun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Khususnya guru pendidikan agama Islam di Pesantren, karena pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai pengetahuan saja, tetapi dituntut setelah mendapatkan pendidikan agama Islam untuk mangamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, agar tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut dapat tercapai, salah satu usaha yang bisa dilakukan ialah dengan mendesain pembelajaran agar materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih baik, lebih efisien, lebih menarik dan dapat lebih mudah untuk diterima dan dimengerti oleh santri-santrinya, caranya yaitu dengan penggunaan media. Dan hal inilah yang telah dilakukan oleh pengajar PAI di Pondok Modern Al-Rifa'ie.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, saat ini semua pengajar di Pondok Pesantren ini adalah guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, dengan latar pendidikan formal (lulusan universitas) dan juga pendidikan non formal seperti lulusan dari pondok pesantren yang terkemuka.¹

Muhaimin dkk mendefinisikan media pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar agama.²

Penggunaan komputer sebagai media pengajaran dikenal dengan nama pengajaran dengan bantuan komputer (*CAI-Computer-assisted Instruction*). Menurut Ronald H. Anderson CAI ialah penggunaan komputer secara langsung

¹ Sumber : Wawancara dengan Ust. Mahmud, Direktur YPM Al-Rifa'ie, Senin, tanggal 16 April 2012, pukul. 11.30

² Muhaimin (dkk), *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm.91

dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan-latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa.³

CAI merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran melalui CAI ini bersifat off-line sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada adanya akses ke internet.⁴

Laptop merupakan komputer portabel yang mudah dibawa dan memiliki kemampuan yang sama dengan PC (*Personal Computer*). Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputerisasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multi media yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan.

Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi. Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi.

³ Ronald H. Anderson, *op.cit.*, hlm.197

⁴ Bambang Warsita, *op.cit.*, hlm. 137

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap pemanfaatan laptop di Pondok Modern Al-Rifa'ie, tiap-tiap pengajar memiliki perbedaan dalam kegiatan pemanfaatan media laptop, tetapi pada umumnya bentuk pemanfaatan laptop di Pondok Modern Al-Rifa'ie ialah menggunakan laptop sebagai media presentasi, CD interaktif dan video pembelajaran, dan internet.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa perlu adanya perencanaan dan persiapan yang matang sebelum memanfaatkan media laptop untuk pembelajaran, seperti pertimbangan kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan, penguasaan materi oleh guru, serta bagaimana pengolahan materi pelajaran ke dalam media pembelajaran.

Ketrampilan guru/ustadh dalam menggunakan media laptop harus didukung dengan pengetahuan dalam pemanfaatan program-program di dalamnya. Dan upaya dari pihak Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Pesantren ialah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, pengadaan buku-buku yang berhubungan dengan IT, serta fasilitas wifi untuk mempermudah mencari informasi dalam penggunaannya media laptop ini.

Berikut ini adalah beberapa bentuk pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran di Pondok Modern Al-Rifa'ie meliputi:

1. Media presentasi

Dalam sudut pandang proses pembelajaran, presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Penggunaan metode ini menempati urutan tertinggi

dibanding metode lainnya.

Dengan menggunakan *software* (perangkat lunak) perancang presentasi seperti *Microsoft Power Point*, maka kegiatan presentasi akan semakin mudah. Dan *software* yang paling banyak ditemui dan digunakan di Pondok Modern Al-Rifa'ie untuk presentasi adalah *Microsoft Power Point*

Adanya perubahan dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan media presentasi ini menyebabkan pula adanya tuntutan terhadap peningkatan kemampuan dan ketrampilan para guru dalam mengolah bahan-bahan pembelajaran kedalam media presentasi berbasis komputer ini.

Hal ini telah disadari oleh para pengajar di Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie, sehingga keterbatasan kemampuan tersebut berusaha mereka imbangi dengan pencarian informasi melalui buku, internet, pengadaan pelatihan dan seminar.

Media presentasi ini cocok digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis. Seperti yang telah diketahui, karakteristik materi pelajaran yang tertuang dalam kitab kuning bersifat verbal, monoton dan tidak menarik terkadang terlalu sulit untuk dicerna dan dipahami oleh santri. Oleh karenanya, dengan media presentasi ini guru dapat mendesain materi pelajaran ke dalam bentuk konsep-konsep yang lebih menarik dengan menambah gambar-gambar.

Pemanfaatan laptop sebagai media presentasi ini selanjutnya dihubungkan dengan LCD proyektor. Karena jangkauan pancar yang cukup besar, maka media ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran klasikal di

pondok-pondok pesantren

Berdasarkan pengalaman penulis tentang pemanfaatan media presentasi power point, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan presentasi, diantaranya:

- a. Hendaknya jangan terlalu banyak menampilkan tulisan
- b. Tulisan jangan terlalu kecil karena harus dilihat oleh banyak siswa
- c. Perbanyak memasukkan gambar dan animasi (lebih baik lagi jika gambar tersebut relevan dengan materi)
- d. Usahakan bentuk presentasi yang interaktif.

2. CD Interaktif

Penggunaan CD interaktif ini dilakukan oleh Ustadzah Rohmatul Maula dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks dan grafis. Penggunaan CD interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya tahapan wudhu', shalat.

Kelebihan CD interaktif ini adalah siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung kepada guru/instruktur. Santri dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan keinginannya. Selain itu, materi-materi yang diajarkan dalam CD tersebut dapat langsung dipraktekkan oleh santri.

3. Video

Pemanfaatan laptop selanjutnya yakni pemutaran video. Video bersifat interaktif tutorial membimbing santri untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Santri dapat secara interaktif memahami, mengamati atau mengikuti kegiatan praktik sesuai yang diajarkan dalam video.

4. Internet

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan santri untuk belajar secara mandiri. Santri di bebaskan untuk mencari bahan materi pelajaran melalui internet sebanyak-banyaknya untuk mendukung pengetahuannya ketika di kelas. Kemudian santri juga di beri instruksi untuk mengirim tugas via internet melalui e-mail.

Pada awalnya, metode pengajaran yang sering dipakai di pondok pesantren adalah menggunakan metode ceramah, dan hal inilah yang menjadikan santrinya kurang memperhatikan bahkan sampai tertidur karena jenuh.

Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sering menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kecenderungan guru dalam menyampaikan materi pelajaran biasanya dilakukan dengan cara mengajar secara ekspositori melalui verbal yang dapat menimbulkan salah penafsiran terhadap materi yang diajarkannya. Sedangkan tidak semua materi mampu disajikan secara verbal.

Bila hal ini terjadi maka lingkungan belajar tidak sepenuhnya terjadi. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan

pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dikenal sebagai komponen-komponen pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan siswa belajar sendiri menurut minat dan kemampuannya.

Levie & Levie mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar (visual) dan stimulus kata (verbal) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan (sekuensial). Paivio dengan konsepnya *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda), mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image non verbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.⁵

Dengan demikian belajar dengan menggunakan indera ganda yakni pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa, dari pada materi pelajaran yang disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8-9.

stimulus dengar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu manfaat komputer dalam bidang pendidikan misalnya multimedia, dimana dengan pemanfaatan multimedia, proses pembelajaran lebih bermakna, karena mampu menampilkan teks, warna, suara, video, gerak, gambar serta mampu menampilkan kepintaran yang dapat menyajikan proses interaktif. Dengan begitu sudah jelas bahwa pemanfaatan media laptop sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Yang harus dilakukan adalah guru diharapkan mampu mengoprasikan dan memanfaatkannya semaksimal mungkin. Namun jika tidak, disanalah dituntut pula ketrampilan guru untuk membuatnya sendiri.

Dengan penggunaan media secara benar, maka akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi santri untuk mempelajari agama Islam, memahami isi materi dan pada akhirnya siswa dapat secara sadar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang.

Ketepatangunaan pemanfaatan media laptop (komputer) dirasa oleh para pengajar PAI di Pondok Modern Al-Rifa'ie sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie

Seperti yang telah diketahui bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dan dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien dan bahkan antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan santri, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itulah media pembelajaran sangat berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan guru tidak kehabisan tenaga.

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁶

Motivasi yang timbul dalam diri seseorang, dikenal sebagai motivasi intrinsik yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Sedangkan motivasi yang tumbuh di luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi intrinsik.

Pengertian motivasi sendiri adalah suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁷

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri, (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan

⁶ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 2

⁷ *Ibid.*

di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau tidak sesuai dengan kebutuhannya. Lagi pula sering kali peserta didik tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga peserta didik akan mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dibangkitkan oleh guru memang banyak, dan karena itu dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁸

Dari kedua jenis motivasi di atas, sesungguhnya sangat sulit untuk menentukan mana yang lebih baik, motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Memang yang dikehendaki ialah timbulnya motivasi intrinsik pada siswa akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena itu, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa dapat berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar.

Salah satu contoh cara menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah penggunaan media laptop dalam pembelajaran, seperti yang telah dilakukan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie ini.

Dari hasil wawancara dengan para pengajar PAI di MDA dan juga observasi langsung yang peneliti lakukan di kelas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan media laptop membawa pengaruh yang signifikan terhadap

⁸ A. Tabrani Rusyan (dkk), *op.cit.* hlm120-121

peningkatan motivasi belajar siswa/santri dibanding dengan pembelajaran dengan tidak menggunakan media. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indikasi-indikasi yang dapat ditangkap dari siswa seperti adanya minat untuk mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan penjelasan guru, tidak merasa jenuh, tekun mengerjakan tugas yang diberikan.

Dar hasil penelitian tersebut, peneliti juga menemukan indikator-indikator motivasi yang ditunjukkan oleh siswa atau santri di kelas pada waktu pembelajaran sebagai berikut: memperhatikan pelajaran, pembelajaran terasa menyenangkan, adanya semangat untuk belajar, tidak bosan, tidak mengantuk, tidak tidur, tidak bicara dengan teman, dan mudah paham.

Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan suatu indikasi-indikasi tertentu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustdzah Zulfa Zuhroida, pengajar PAI di Madrasah Diniyah tentang efektifitas pemanfaatan media pembelajaran laptop terhadap motivasi siswa :

“Yang saya rasakan dengan adanya pemanfaatan laptop dalam pembelajaran, membawa dampak yang sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembelajaran di kelas, motivasi siswa meningkat dibanding dengan tidak menggunakan media, indikator yang bisa saya tangkap dari siswa, misalnya anak yang biasa sering alasan keluar untuk meminta izin ke kamar mandi jadi betah duduk di kelas, kemudian mereka terlihat memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh guru dikarenakan mereka tidak hanya bisa mendengar tetapi juga ada yang “dilihat” di layar LCD proyektor, tidak ramai, tidak sering menguap, siswa juga terlihat mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan yang tidak kalah penting, dengan adanya motivasi yang meningkat, maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh juga pada prestasi mereka.”

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :⁹

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri -ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.81

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi , wawancara dan dokumentasi, penelitian mengenai Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari proses belajar mengajar di kelas. Perlu adanya ketrampilan guru serta perencanaan yang matang sebelum menggunakan media laptop ini dalam pembelajaran.
2. Efektivitas Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang diketahui sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, hal ini dapat diketahui dari adanya indikasi-indikasi seperti: adanya minat untuk mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan penjelasan guru, tidak merasa jenuh, tekun mengerjakan tugas yang diberikan,

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak yayasan hendaknya memberikan dukungan, salah satunya yaitu dengan cara penyediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya penyediaan serta penambahan jumlah media laptop untuk pendidikan agama Islam.
2. Kepada Madrasah, hendaknya mulai membuat sebuah perencanaan program pengembangan TI, diantaranya merealisasikan visi dan misi pondok pesantren khususnya yang berkenaan dengan teknologi informasi. Dengan perencanaan yang matang, kita bisa mengembangkan TI secara bertahap di pondok pesantren agar tidak tertinggal dari sekolah lain.
3. Kepada Guru/Ustadh hendaknya bersama-sama ikut berpartisipasi guna membantu kelancaran dalam pembelajaran keagamaan Islam agar tujuan dari pendidikan Islam itu dapat tercapai dengan baik.
4. Bagi siswa/santri hendaknya lebih bijak dalam menggunakan media laptop untuk kepentingan ilmu pengetahuan, patuh dengan kebijakan yang telah ditetapkan di sekolah/pondok pesantren, serta peningkatan kedisiplin, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal. 2011. *Kitab Suci Pengguna Laptop*. Yogyakarta: MediaKom
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anderson, Ronald. H.1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Terj. Yusufhadi Miarso (dkk.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ary , Donald (dkk.). 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*,terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional
- Asnawir & M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Azyumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam.Tradisi dan Modernisasi Islam Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Disusun oleh: Pusat Bahasa
- Febrian, Jack. 2004. *Pengetahuan Komputer dan Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pengertian dan Penerapannya di Indonesia)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhaimin (dkk). 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV Citra Media.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rusyan, A. Tabrani (dkk). 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya CV
- Sadiman, Arief. S (dkk.). 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran Berbasis Komputer*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 16 Juli 2010)

Danfar, *Definisi/Pengertian efektifitas*. (<http://dansite.wordpress.com>, diakses 28 Maret 2009)

Izzud, *Madrasah Diniyah*. (<http://madrasahdiniyahpuiburujuul.wordpress.com>, diakses, 24 Januari 2012)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/264/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

4 April 2012

Kepada:
Yth. Ketua Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

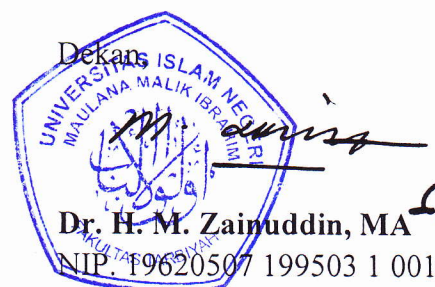
Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Afifatul Mardiyah
NIM : 08110038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Genap, 2011/2012
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi - Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:

1. Yth. Kaiur PAI



YAYASAN PONDOK MODERN
"AL-RIFA'IE"

Jl. Raya Ketawang No. 1 Telp. (0341) 876096 - 875875 Fax. (0341) 876096
Gondanglegi - Malang 65174 - Jatim

AKTA NOTARIS NOMOR 46 TANGGAL 11 JANUARI 1993

SURAT KETERANGAN
No. 30/SK/YPMA/V/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. A Muflih AZAM, SE., MM.
Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Afifatul Mardiyah
NIM : 08110038
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Oktober 1989
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : S1 (Strata 1)

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami untuk persyaratan skripsi mulai tanggal 05 April 2012 sampai dengan 19 Mei 2012 dengan judul skripsi "Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gondanglegi, 19 Mei 2012

Ketua YPM. Al-Rifa'ie,

H. A. MUFLIH AZAM, SE., MM.
H. A. MUFLIH AZAM, SE., MM.

LAMPIRAN 3**Pedoman Interview****“PEMANFAATAN LAPTOP (KOMPUTER) SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI PADA UNIT MADRASAH DINIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK
MODERN AL-RIFA’IE”****Responden: Ketua Yayasan**

- a. Al-Rifa’ie sudah memanfaatkan laptop dalam kegiatan pembelajarannya, mengapa pondok pesantren memilih media laptop sebagai salah satu media pembelajaran di sini?
- b. Sejauh mana peran media laptop dalam meningkatkan motivasi belajar santri di sini?
- c. Apa saja upaya pondok pesantren dalam mendukung agar pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran dalam berjalan dengan optimal?
- d. Faktor apa saja yang dirasa dapat mendukung serta menghambat pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran?

Responden: Kepala MDA

- a. Rata-rata lulusan apa saja yang menjadi pengajar di MDA?
- b. Strategi apa saja yang ditempuh dalam upaya peningkatan motivasi belajar santri MDA?
- c. Berapa banyak Ustad/Ustadzah yang sudah memanfaatkan media laptop untuk pembelajaran di kelas?
- d. Apa saja bentuk dukungan yang anda berikan selaku kepala MDA dalam mengoptimalkan pemanfaatan laptop di MDA?
- e. Bagaimana penerapan pemanfaatan media pembelajaran laptop di MDA ini?

- f. Sejauh mana pengaruh media laptop dalam meningkatkan motivasi belajar santri di sini?
- g. Apa saja faktor pendukung & penghambat pemanfaatan laptop di MDA ini?

Responden: Ustadzah MDA

- a. Sudah berapa lama anda mengabdikan di PMA?
- b. Anda mengajar di kelas mana saja?
- c. Sejauh mana pengetahuan anda tentang laptop?
- d. Dari mana anda mendapat pengetahuan tentang laptop? Apakah anda memiliki pengetahuan/pendidikan khusus tentang laptop sebelumnya?
- e. Seberapa sering anda menggunakan media laptop dalam pembelajaran di kelas?
- f. Program apa saja yang biasanya anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas? (Ms.Word/Ms.Ppt/Video Kartun/Software2/dll)
- g. Bagaimana penerapan pemanfaatan laptop dalam proses pembelajaran? (kegiatan persiapan, kegiatan inti, penutup /kegiatan yang dilakukan guru dan murid di kelas ketika menggunakan laptop)
- h. Jenis tugas (yg berhubungan dg pemanfaatan laptop) apa saja yang biasa anda berikan kepada santri?
- i. Apakah pemanfaatan laptop tersebut sudah terlaksana dengan efektif dalam kegiatan pembelajaran?
- j. Faktor apa saja yang menjadi kendala/penghambat dalam pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran di kelas?
- k. Faktor apa saja yang anda rasa mendukung pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran di kelas?
- l. Lalu bagaimana dengan respon santri, ketika anda menggunakan media laptop dan ketika tidak menggunakan, apakah terlihat ada perbedaan motivasi belajar santri dalam mengikuti pelajaran?

- m. Menurut anda, seberapa besar pengaruh penggunaan laptop dalam meningkatkan motivasi belajar santri di sini?
- n. Indikator (tanda2) apa saja yang dapat anda tangkap untuk mengetahui bahwa seorang santri itu tertarik (termotivasi) / tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang anda jelaskan?

Responden: Santri

- a. Apa alasan anda memilih sekolah di Pondok Modern Al-Rifa'ie?
- b. Dalam pembelajaran sehari-hari apa anda selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru?
- c. Sebagian ustad/ustadzah di sini ada yang sudah menggunakan laptop dalam kegiatan pembelajaran,
 - menurut kamu, apakah ada perbedaan terhadap pembelajaran yang menggunakan/ tidak menggunakan laptop?
 - apakah semangat belajar kamu meningkat jika guru menggunakan laptop sebagai media pembelajaran di kelas?
 - bagaimana perasaan kamu dengan adanya penggunaan laptop dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
 - apakah kamu merasa termotivasi untuk memperhatikan materi pelajaran setelah menggunakan media laptop?
 - apakah kamu merasa lebih mudah paham dalam menerima materi pelajaran setelah menggunakan media laptop?
 - bagaimana pengaruh pemanfaatan media laptop terhadap hasil belajar kamu?

LAMPIRAN 4**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Afifatul Mardiyah
 NIM : 08110038
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Dosen Pembimbing : Drs. Bashori
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Laptop (Komputer) sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Unit Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	27 Juli 2011	Konsultasi Proposal	1.
2	2 Agustus 2011	Revisi Proposal	2.
3	15 Agustus 2011	Revisi Proposal	3.
4	4 April 2012	Konsultasi Keseluruhan	4.
5	29 Mei 2012	Revisi Bab I, II, III	5.
6	12 Juni 2012	Revisi Bab VI, V, VI	6.
7	19 Juni 2012	Revisi Keseluruhan	7.
8	30 Juni 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 30 Juni 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

LAMPIRAN 5

PRINT SCREEN VIDEO PEMBELAJARAN



LAMPIRAN 6

PRINT SCREEN CD INTERAKTIF

The image shows two screenshots of the ARABINDO software interface. The top screenshot is the main menu, and the bottom screenshot is a lesson page.

ARABINDO VERSI 3.0

Cara Mudah, Praktis, Instan dan Menyenangkan Belajar Bahasa Arab untuk Orang Indonesia

ISLAMIC COLLECTION

LINK ISLAMIC TOOLS ARTIKEL

- Slide Show Article Arabic
- Slide Show Islamic Article
- Islamic Tools & Software
- Tutorial, Kamus, Ebooks
- Install Tools Cari Disini

Kamus Arab-Indonesia

PERHATIAN:
Untuk belajar bahasa arab maka masuk ke area tampilan ARABINDO, Anda harus mengklik banner arabindo

JALANKAN CD ARABINDO

Install Translator Inggris-Arab

Effel's Arabic Dictionary

TATA BAHASA

PERCAKAPAN

LATIHAN

BACAAN

CERAMAH

TAYANGAN

TIPS & PETUNJUK:

1. Dengarkan dengan saksama audionya (klik tombol PLAY) tanpa melihat teksnya hingga selesai.
2. Setelah itu, bacalah teksnya dengan suara nyaring sambil memahami maknanya.
3. Kemudian dengarkan kembali audionya sambil

التَّعَارُفِ

PERKENALAN (1)

خَالِدٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

خَلِيلٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

خَالِدٌ : اِسْمِي خَالِدٌ، مَا اِسْمُكَ ؟
Namaku Khalid, siapa namamu?

خَلِيلٌ : اِسْمِي خَلِيلٌ

خَالِدٌ : كَيْفَ خَالِكَ ؟
Bagaimana keadaanmu (apa kabar)?

خَلِيلٌ : بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. وَكَيْفَ خَالِكَ اَنْتَ ؟

website: <http://arabindo.co.nr>
mail to: adifitrah@gmail.com

LAMPIRAN 7

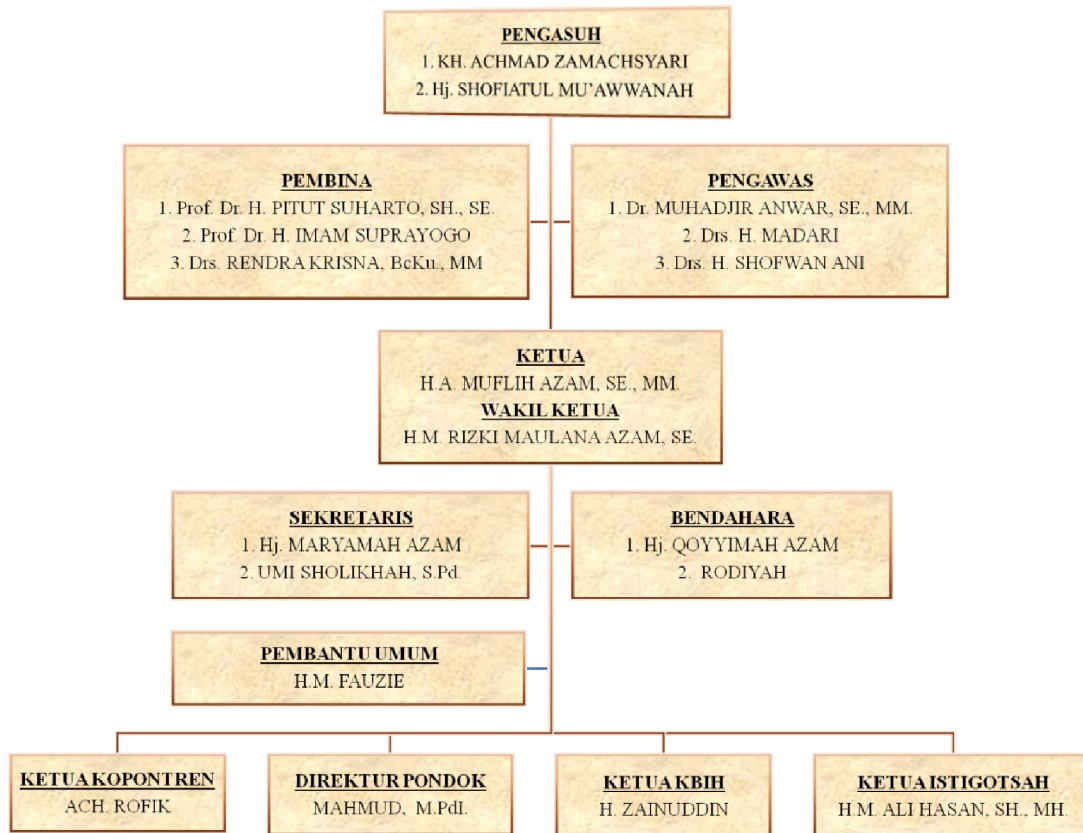
PRINT SCREEN POWER POINT

<p style="text-align: center;">Iman Kepada Kitab-kitab Allah</p> 	<p style="text-align: center;">Hakikat iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>Makna iman kepada kitab-kitab Allah yang merupakan bagian dari akidah seorang mukmin adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia.</p>
<p style="text-align: center;">Perbedaan kitab dengan suhuf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab dan suhuf pada hakikatnya sama, yaitu sama-sama wahyu Allah swt yang diturunkan kepada rasul-Nya. Tetapi kitab dan suhuf memiliki perbedaan yang sangat mendasar, yaitu. • Isi kitab lebih lengkap dan sempurna dari pada suhuf • Isi kitab wajib disampaikan kepada umat manusia secara luas, sedangkan suhuf disampaikan kepada manusia hanya wilayah tertentu saja. • Kitab dibukukan, sedangkan suhuf tidak dibukukan. 	<p style="text-align: center;">Kitab Al-Qur'an</p> <p>Al-Quran diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.. Firman Allah:</p> <p style="text-align: center;">وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ...</p> <p>Artinya: "Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu...(al-Maidah : 48)</p>

LAMPIRAN 8

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI YPM AL-RIFA'IE GONDANGLEGI - MALANG

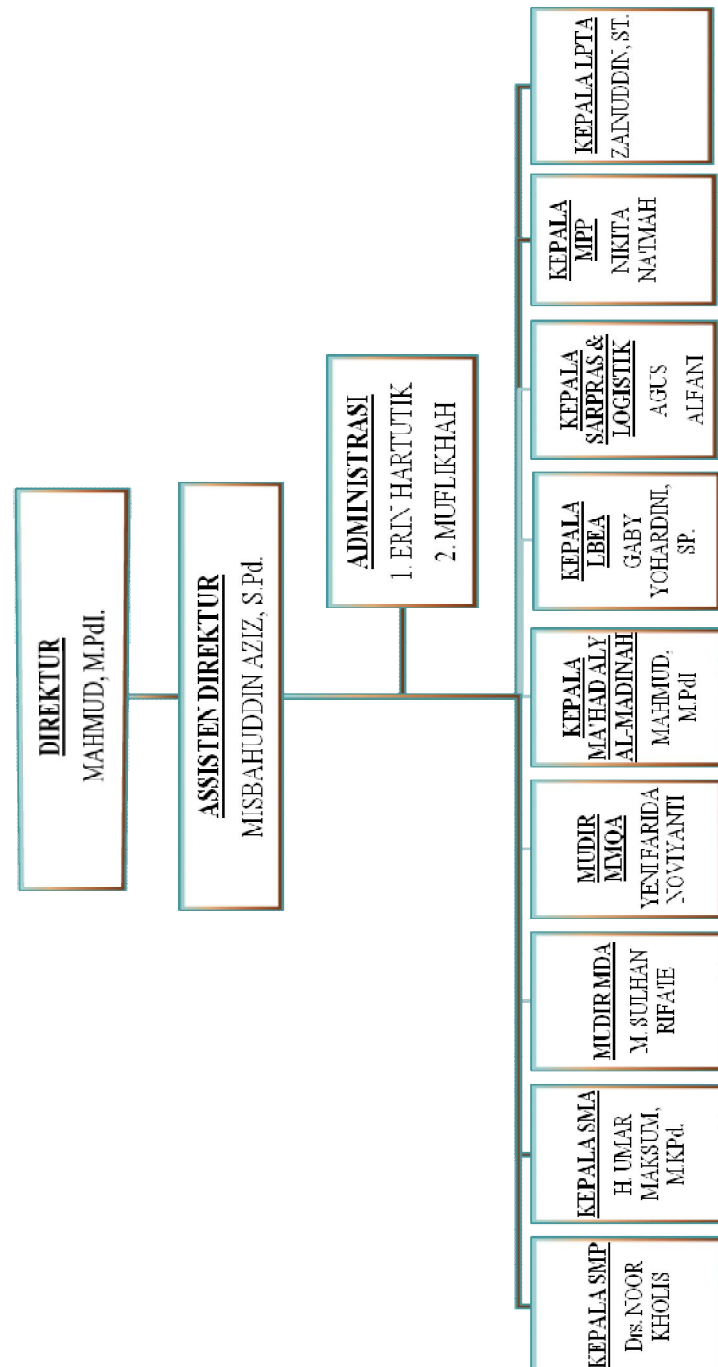


LAMPIRAN 9

TABEL 4.2

STRUKTUR PENGURUS DIREKTORAT YPM AL-RIFA'IE

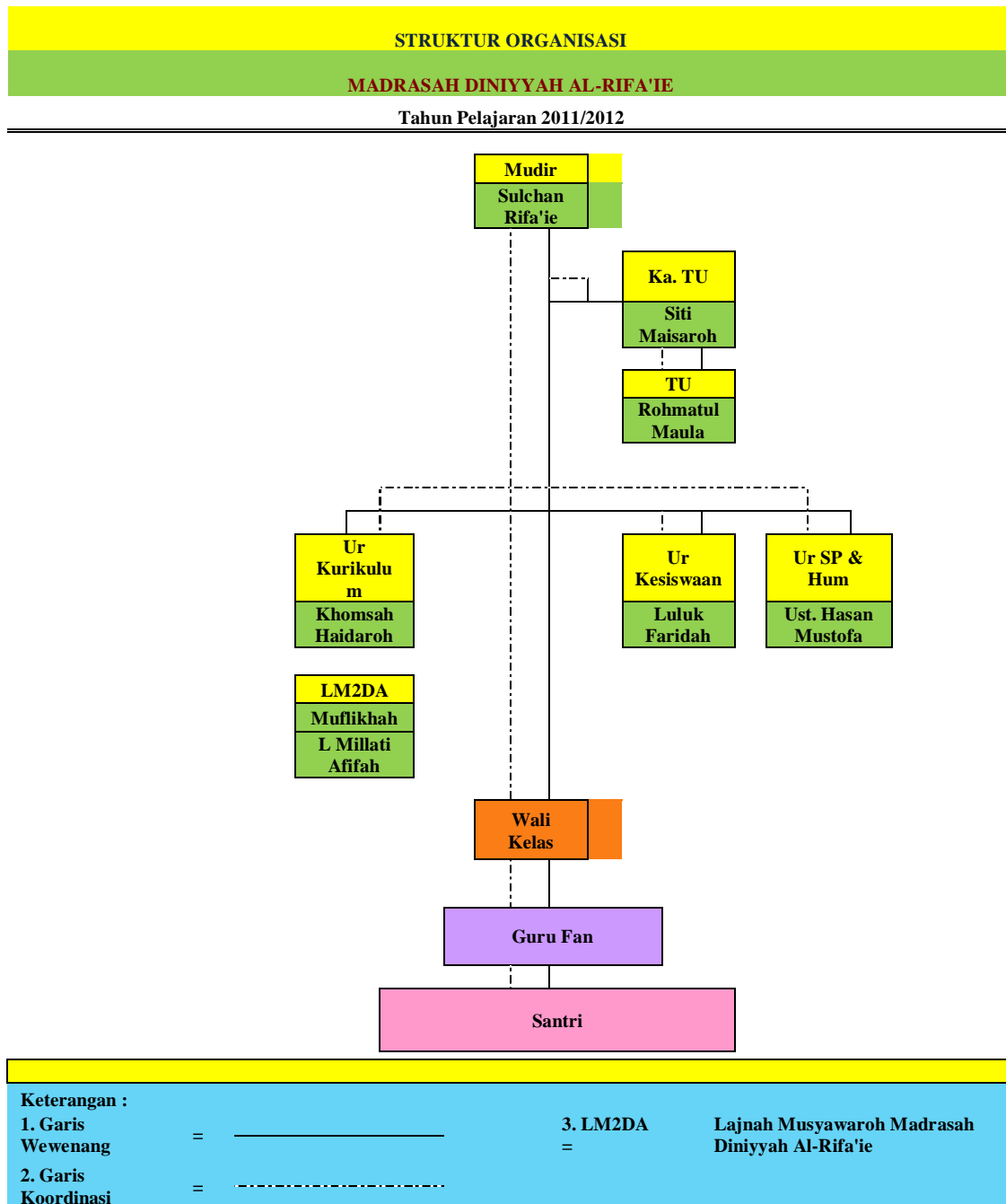
GONDANGLEGI-MALANG



LAMPIRAN 10

TABEL 4.3

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH AL-RIFA'IE



LAMPIRAN 11

TABEL 4.5

INVENTARIS KANTOR MADRASAH DINIYYAH AL – RIFA'IE

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
RUANG MUDIR			
1	Meja	2	Baik
2	Kursi	1	Baik
3	Sofa	1 Set	Baik
4	Loker besar	1	Baik
5	Rak besar (Rak Piala dan Fandel Tamatan)	1	Baik
6	Lemari Arsip	1	Kurang baik
	Papan Informasi	1	Baik
RUANG GURU			
7	Meja Sedang	2	Baik
	Meja	1	Baik
8	Sofa	1 Set	Kurang baik
	Kursi Plastik	19	Baik
	Papan Pengumuman	2	1 Baik
	Papan Data Guru	2	Baik
	Papan Jadwal	1	Baik
	Papan Kode Guru	1	Baik
	Hiasan Dinding Logo MDA	1	Baik
9	Jam Dinding	1	Baik
10	Almari besar	1	Baik
	Almari Kitab	1	Baik
11	Vas bunga	1	Baik
	Kipas Angin Besar	1	Kurang baik
12	Rak Absensi	2	Baik
	Tirai	3 Set	Baik
PERALATAN KANTOR			
13	Komputer	4	1 baik
			1 Sering restart & bervirus
			1 Sering restart & bervirus
			1 Butuh diformat ulang

14	Laptop	2	1 Hilang
			2 Baik
15	Printer	6	1 Baik
			1 Sudah tidak bisa dipakai
			1 Kadang baik kadang bermasalah
			1 Tinta bocor dan tidak bisa print warna
			2 Kurang baik
			1 Rusak
			1 Hanya bisa untuk scan saja
16	JVC	1	Kurang baik
17	DVD Eksternal	1	Kurang baik
18	UPS	1	Baik
19	Tape	1	Kurang baik
20	Tens	1	Kurang Baik
21	Kipas Angin	1	Kurang baik
22	Telepon Interlokal (fleksibel)	1	Kurang baik
23	Telepon Lokal	1	Kurang baik
24	Hp	1	Baik
25	Pendingin Laptop	2	Baik
26	Mouse	6	4 Baik
			2 Kurang baik
27	Mauser Pad	4	3 Baik
			1 Kurang baik
28	USB Hub	4	3 Baik
			1 Kurang baik
29	Flash Disk	3	1 Hilang
			2 Baik
30	Gunting Besar	2	Kurang baik
31	Gunting kecil	6	Kurang baik
32	Staples Besar	2	1 Baik
			1 Rusak
33	Staples Sedang / Putar	2	1 Baik
			1 Kurang baik
34	Staples Kecil	4	2 Hilang
			2 Baik
35	Pemotong Selotip Besar	2	1 Baik
			1 Rusak

36	Pemotong Selotip Kecil	2	1 Baik
			1 Kurang baik
37	Pelubang kertas besar (plong – plongan)	1	Baik
38	Pelubang kertas kecil	1	Kurang baik
39	Pembersih Laptop	1	Baik
40	Kater besar	3	1 Baik
			2 Rusak
41	Kater kecil	4	2 Baik
			2 Kurang baik
	Stampel MDA	3	Baik
	Stampel Bendahara	1	Baik
	Stampel Mudir	6	Baik
	Stamp pad	8	Kurang baik
	Tempat Bolpoint	3	1 Rusak
			1 Kurang baik
			1 Baik
	Tas Map Tempat Raport	25	Baik
42	Sound	3	1 Baik
			2 Rusak
43	Kabel Terminal	8	7 Baik
			1 Rusak
44	Jam Beker	1	Kurang Baik
	Vas Bunga	3	Kurang Baik
45	Dampar	2	Kurang Baik
46	Meja Komputer	4	3 Baik
			1 Kurang baik
47	Kursi Administrasi	3	2 Baik
			1 Kurang baik
48	Loker ATK Besar	1	Baik
49	Loker ATK Sedang	1	Baik
50	Loker ATK Kecil	1	Baik
	Kaleng uang rental	1	Baik
	Rak Sepatu	1	Baik
51	Papan Pengumuman	1	Baik
52	Pembatas buku	6	Baik
DAPUR			
	Lemari Es	1	Baik
	Rak Peralatan dapur	1	Baik
	Rak Piring	1	Baik

Dispenser	1	Kurang baik
Rice Cooker	1	Baik
Kompor Listrik	1	Baik
Hi-te	1	Rusak
Ceret	5	3 Baik
		1 Rusak
		1 Hilang
Gelas Plastik	12	4 Baik
		8 Hilang
Gelas kecil	18	12 Baik
		3 Hilang
		3 Pecah
Cangkir	2 Set	6 Baik
		2 Hilang
		4 Pecah
Piring	15	9 Baik
		3 Hilang
		3 pecah
Mangkok	3	1 Baik
		2 Hilang
Baskom	6	Baik
Nampan	8	6 Baik
		2 Kurang baik
Sendok	12	6 Baik
		6 Hilang
Toples	22	18 Baik
		4 Hilang
Tempat Sendok	1	Baik
Pembuka botol	1	Baik
KEBERSIHAN		
Sapu	3	1 Baik
		2 Hilang
Cikrak	2	Hilang
Tempat sampah besar	2	Baik
Tempat sampah kecil	3	Baik
Tissue Box	2	Baik
Asbak	5	Kurang baik
Serbet	3	1 Baik
		2 Kurang baik
Tempat Cling	1	Baik
Spoon untuk cuci piring	3	1 Baik

			2 Kurang baik
	Kaleng / Ember	1	Kurang baik
	Alat pembersih kaca	2	Baik
	Sulak	3	1 Baik
			1 Kurang baik

LAMPIRAN 12

TABEL 4.6

**DATA GURU MADRASAH DINIYAH AL-RIFA'IE TAHUN AJARAN
2011/2012**

No	Nama	Pendidikan Formal		Pendidikan Non Formal	Masa Pengabdian
		Ijazah	Lembaga		
1	KH. Ahmad Zamacsyari	MA	PP. Sarang Rembag	PP. Njeru Tumpang	12
2	Agus H. Zainuddin	SD	NU Musra Patemon Sby	PP. Al - Fattah Singosari	12
3	Agus H. Syamsul Ma'arif	S1	Univ. Tri Bhakti Kediri	PP. Lirboyo Kediri	12
4	Agus H. Ahmad Muflih Azam	S2	Univ. Gajayana - Malang	PP. Lirboyo Kediri	11
5	Agus H. Rizqi Maulana A	S1	Univ. Gajayana – Malang	PP. Lirboyo Kediri	9
6	Ning Hj. Qoyyimah Azam			PP. Al - Fattah Singosari	12
7	Ning Hj. Luluk Zahrotul M	S1	Univ. Kanjuruhan - Malang	PP. Salafiyah Bangil	10
8	Ning Hj. Fatimah HAS			PP. Salafiyah Ketapang	7
9	Ning Hj. Nurul Qomariyah				
10	Ust. Ali Mahsun	MA	MA. Ghozaliyah	PP. Sarang - Rembang	12
11	Ust. Fathul Bari	S1	STAI Al - Khoziny Buduran	PTIQ Buduran Sidoarjo	10
12	Ust. M. Sulchan Rifa'ie			PP. Lirboyo Kediri	11
13	Ust. Misbahuddin Aziz	S1	Univ. Kanjuruhan - Malang	PP. Lirboyo Kediri	9
14	Ust. Hasan Mustofa	MA	MA. Hidayatul Muftadi'in	PP. Lirboyo Kediri	9
15	Ust. Moch. Sobirin Jufri	MA	MA. Roudhotul Ulum	PP. Al- Falah Ploso – Kediri	8

16	Ust. Mahmud	S2	UNISMA	PP. An - Nur I Bululawang	8
17	Ust. Anshori Mahfudz		STIT Lirboyo - Kediri	PP. Lirboyo Kediri	7
18	Ust. Chabibulloh		STIT Raden Rahmat	PP. Lirboyo Kediri	7
19	Ust. Asad Malik			MA. Lirboyo	7
20	Ust. Imam Sya'roni	MA	MA. Roudhotul Muhsinin	PP. Lirboyo Kediri	4
21	Ust. Imam Sholih	MA	Roudhotul Muhsinin	PP. Kuwolu Al - Maqbul	3
22	Ust. Iwan Hanafi				
23	Usth. Nur 'Aini Wulansari		PM. Darussalam Gontor	PM. Gontor Putri Ngawi	9
24	Usth. Hanin Nur Izzah			PP. Salafiyah Bangil	8
25	Usth. Hindun Istiqomah	MA	PP. Salafiyah Bangil	PP. Salafiyah Bangil	5
26	Usth. Siswatie	S1	Univ. Muhammadiyah Mlg	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
27	Usth. Larasati Eka F	MA	MAN Gondanglegi	Ma'had Aly Al - Madinah	7
28	Usth. Umi Sholiha	S1	Univ. Kanjuruhan Malang	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	7
29	Usth. Khomsah Haidaroh	SMU	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	7
30	Usth. Hj Faridatus Sa'adah	MA	MAN Gondanglegi	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	6
31	Usth. Riries Wulandari	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	6
32	Usth. Luluk Faridah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	6
33	Usth. Yeni Farida Nofianti	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	6
34	Usth. Nazila Rohmania	MA	MAN Gondanglegi	Ma'had Aly Al - Madinah	5
35	Usth. Nikita Na'imah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	5
36	Usth. Zulfa Zuhroida	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	5

37	Usth. Siti Maisaroh	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	4
38	Usth. Titik Nur Hayati	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	4
39	Usth. Sulfi Andriyani	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	4
40	Usth. Yuliana	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	4
41	Usth. Muizatul Arifah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	Ma'had Aly Al - Madinah	4
42	Usth. Luli Mar'atul Firdausi	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
43	Usth. Muflikhah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
44	Usth. Erviana Anjar Retno N	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
45	Usth. Rohmatul Maula	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
46	Usth. Hikmatul Lathifah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
47	Usth. Widyawati	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
48	Usth. Nuril baladiyyah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	3
49	Usth. Fifatul Rodhiyah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
50	Usth. Shofiatus Sholihah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
51	Usth. Nuris Nur Istiqomah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
52	Usth. Rohmatul Mufidah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
53	Usth. Uzlifatul Jannah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
54	Avrisah Lailatul Waritsin	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
55	Ivatul Mardiyah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah	2

				Al-Rifa'ie	
56	Himmah Wahdah Octavia	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
57	Eka Wulan Dhari	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	2
58	Siti Nura'ini	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	1
59	Nabila Septya	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	1
60	Yulia Inggriani	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	1
61	Dewi Muslicha	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	1
61	Lailatur Rohmah	SMA	SMA Al-Rifa'ie	MDR Diniyyah Al-Rifa'ie	1

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI

			<p>Ustadzah melakukan persiapan sebelum mengajar di kelas dengan menggunakan media laptop</p>
<p>Kegiatan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran di kelas</p>			
			<p>Aktivitas santri menggunakan media laptop di perpustakaan</p>

Gerbang utama
Pondok Modern
Al-Rifa'ie
Gondanglegi-
Malang



Gedung sekolah
Pondok Modern
Al-Rifa'ie
Gondanglegi-
Malang

LAMPIRAN 14**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Afifatul Mardiyah, dilahirkan 22 tahun lalu tepatnya pada tanggal 22 Oktober 1989 di desa Pakisaji Kabupaten Malang dari pasangan

Muhammad Affandi & Roudlotul Jannah.

Beberapa jenjang pendidikan telah ditempuh, di antaranya pendidikan dasar yang di tempuh di SDN Pakisaji 02, kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Pertama di MTsN Malang III yang terletak di desa Sepanjang-Gondanglegi dan pendidikan Menengah Atas di Pondok Modern Al-Rifa'ie tepatnya unit SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang. Lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke salah satu perguruan tinggi Islam di Malang, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

Malik Ibrahim.